HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 5 SIJUNJUNG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Oleh:
SAFURA FARAHDILA
NIM: 2122168

Dosen Pembimbing:
Dr. Januar, M.Pd
NIP: 197801102009011011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2026 M/1447 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung**." Yang disusun oleh Safura Farahdila, NIM 2122168, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittingggi, Juni 2026

Dosen Pebimbing

Dr. Januar, M.Pd
NIP. 197801102009011011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ Nim : Safura Farahdila/ 2122168

Tempat/ Tanggal Lahir : Sumpur kudus / 14 April 2003

Fakultas/ Prodi : FTIK / PAI

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku agar gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2026

Penulis

Safura Farahdila
NIM. 2122168

ABSTRAK

Skripsi yang disusun oleh Safura Farahdila, NIM 2122168, skripsi ini berjudul **: "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung",** Program Studi Pendidikan Agam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, berkata kurang sopan, dan rendahnya penerapan nilai religiusitas di SMAN 5 Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik. Kajian teori yang digunakan mengacu pada teori pola asuh Diana Baumrind serta teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku religiusitas anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuntitatif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 162 peserta didik kelas XI, dengan sampel sebanyak 62 peserta didik yang ditentukan melalui teknik *proportional randam sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,331 dan signifikansi 0,005 < 0,05. Namun, tingkat hubungan tersebut berada pada kategori rendah. Dengan demikian, pola asuh orang tua berhubungan terhadap religiusitas peserta didik, meskipun religiusitas juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Religiusitas.

ABSTRACK

This undergraduate thesis was written by Safura Farahdila, student ID 2122168, entitled "The Relationship Between Parental Parenting Styles and the Level of Religiosity of Students at SMAN 5 Sijunjung," Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2026.

This study was motivated by observations that some students at SMAN 5 Sijunjung still show poor discipline in performing worship, speak discourteously, and demonstrate low implementation of religious values. The study aimed to determine the relationship between parental parenting styles and students' level of religiosity. Theoretically, the study refers to Diana Baumrind's parenting styles theory and Albert Bandura's social learning theory, which emphasizes the importance of parental modeling in forming children's religious behavior.

The research employed a correlational quantitative approach. The population comprised 162 eleventh-grade students, and the sample consisted of 62 students selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation, while data analysis employed tests of normality, linearity, and Pearson product-moment correlation with the assistance of SPSS 27.

The results indicate a positive and significant relationship between parental parenting styles and students' level of religiosity, with a correlation coefficient of 0.331 and a significance level of 0.005 (< 0.05). However, the strength of the relationship falls into the low category. Thus, parental parenting styles are related to student religiosity, although religiosity is also influenced by other factors.

Keywords: Parenting styles, parents, and religiosity.

ملخص

أعدت هذه الرسالة الطالبة صفورة فرهديلة، رقمها الجامعي ٢١٢٢١٦٨، وعنوانها: «العلاقة بين أنماط تربية الوالدين ومستوى التدين لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية رقم ٥ سيجونجونغ»، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلم، الجامعة الإسلامية سيتش م. دجامل دجامبك بوكيتينغغي، عام ٢٠٢٦

انطلق هذا البحث من ملاحظة وجود طلاب يفتقرون إلى الانضباط في أداء العبادات، ويتكلمون بأسلوب غير مهذب، إضافةً إلى .تدنّي مستوى تطبيق القيم الدينية في المدرسة المذكورة. وتهدف الدراسة إلى معرفة العلاقة بين أنماط تربية الوالدين ومستوى تدين الطلاب يستند الإطار النظري إلى نظرية أنماط التربية لديانا باومرند ونظرية التعلم الاجتماعي لألبرت باندورا، اللتين تؤكّدان أهمية قدوة الوالدين في تشكيل السلوك الديني لدى ا الأبناء

اتبعت الدراسة منهجًا كميًا ارتباطيًا. وقد شمل مجتمع الدراسة ١٦٢ طالبًا من الصف الحادي عشر، اختيرت منهم عينة مكونة من٦٢ طالبًا بواسطة تقنية العيّنة العشوائية النسبية. جُمعت البيانات باستبيانات ووثائق، وحُلِّلت بواسطة اختبارات التوزيع الطبيعيوالاختبار الخطّي واختبار الارتباط (معامل ارتباط بيرسون لحظة المنتج) بمساعدة برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية .الإصدار ٢٧

النتائجُ البحثيَّةُ تُشيرُ إلى وجودِ عَلاقةٍ إيجابيّةٍ ودالّةٍ إحصائيًّا بينَ نمطِ تَربيةِ الوالدَيْنَ ومُستوى التديّنِ لدى التلاميذِ، بِمقدارِ مُعاملِ الارتباطِ ٠,٣٣١وَقيمةِ المعنويّةِ ٠,٠٠٥>٠,٠٥. ومع ذلك، فمَدى هذه العلاقةِ يَقَعُ في فئةِ الأفضلِ المنخفضةِ. وبالتّالي، فَإنَّ .نمطَ تَربيةِ الوالدَيْنَ مرتبطٌ بمُستوى تديّنِ التلاميذِ، على الرّغمِ أنَّ التديّنَ يتأثّرُ أيضًا بعواملَ أُخرى

.**الكلمات المفتاحية**: أساليب التربية، الوالدان، التدين

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan kasih sayang kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung".** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penyelesaian skripsi ini,penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Mushar dan ibunda Leli Juliani tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si, dan Wakil rektor 1 Bapak Afrinaldi, S. Sos. I., MA, wakil rector II bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA., dan Wakil rector III Bapak Dr. H. Edi Rosman,S.Ag., M.Hum Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd, Bapak Dr. Supratman Zakir,M.Pd.,M.Kom selaku Wakil Dekan 1,

Ibu Dr.Fadhilla Yusri,M.Pd.,Kom selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Supriadi,S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibuk Dr. Yulia Rahman, M.A.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Januar, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, senyediakan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengarahkan penulis dalam Menyusun skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan/ti Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang selama diperguruan tinggi.
6. Kepada kepala sekolah, jajaran dan bapak/ibuk guru SMAN 5 Sijunjung yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ketua BAZNAS kabupaten sijunjung dan jajaran yang telah memberikan bantuan dalam bentuk materil yaitu beasiswa Baznas kabupaten dan Beasiswa SANASSIB yang sangat membantu biaya Pendidikan penulis sampai akhir.
8. Kepada seluruh anak panah Muhammadiyah yang mengabdi di Sumpur Kudus yang telah membantu penulis baik moril dan materil untuk menyelesaikan Pendidikan S1 ini.

9. Rekan-rekan Kelas dan mahasiswa jurusan Pendidikan agama islam 2022 yang telah memberika semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI periode 2025 yang telah memberika dukungan, doa, kesolidan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis ucapakan terimakasih banyak atas segala do'a yang telah diberikan oleh orang-orang terdekat penulis tanpa bisa menyebutkan satu per satu. semoga semua bentuk bantuan yang penulis terima dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pihak lain. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Bukittinggi, Mei 2026
Penulis

Safura Farahdila
NIM: 2122168

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan "

(Al – Insyirah : 5)

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu"

-Ali Bin Abi Thalib

"Jangan takut jatuh, sebab yang tidak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya."

-Buya Hamka

" Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat"

-Zig Ziglar

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tak henti diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh syukur dan ketulusan, Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Teristimewa untuk ayah saya, Bapak **Mushar**. Beliau memang tidak sempat merasakan dunia pendidikan sampai tamat apalagi merasakan menempuh bangku perkuliahan karena dulu keterbatasan ekonomi

dan lebih memilih merantau dan menyekolahkan adek-adeknya sampai tamat serta membantu ibunya untuk memenuhi kebutuhab sehari-hari, sebab ayahnya sudah meninggal dunia. Sekarang beliau membuktikan dan memperjuangkan lagi pendidikan bagi anak gadisnya ini sampai ke jenjang perkuliahan. Terima kasih atas perjuangan, kesabaran serta kebesaran hatinya ayah, sehingga membuat anakmu ini sampai ke tahap ini. Sehat selalu ayah, aku mencintaimu selamanya.

2. Untuk pintu surgaku, ibu **Leli Juliani**. Terima kasih sebesar – besarnya penulis ucapkan kepada beliau yang selalu ada di sisi penulis di setiap saat dan selalu memotivasi penulis untuk bangkit menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Beliau menjadi alasan utama penulis untuk kuat sejauh ini, sebab beliau juga sangat berjuang di sana untuk kebahagiaan anak-anaknya, agar anak-anaknya bisa merasakan pendidikan yang lebih tinggi dari beliau. Dan Beliau selalu berkata “Ibu gk punya banyak uang untuk kalian, tapi ibu akan selalu mengusahakan pendidikan untuk kalian sebagai bekal kalian untuk kedepannya”. Kata - kata yang senjadi dasar penulis untuk bisa menamatkan pendiddikan di jenjang perkuliahan ini. Akak sangat mencintai ibu, hidup lebih lama lagi bu tolong selalu temani anak gadismu ini di setiap langkah - langkah barunya.

3. Kepada adek laki-lakiku yang tercinta **M. Syafiq**, terimakasih telah memberikan dukungan dan doa untuk kakakmu ini, beliau adalah

salah satu alasan penulis untuk berjuang lebih keras,kuat dan lebih semangat karena penulis tidak mau jadi kakak yang gagal mencontohkan bentuk perjuangan orang tua selama ini. Raihlah cita-citamu setelah ini dik selalu ingat kepada orang tua yang telah berjuang untuk kita. Terima kasih sudah menjadi adek yang baik dan selalu ada untuk kakakmu ini. I love you da.

4. Bapak **Dr. Januar, M.Pd** selaku dosen Pembimbing dan dosen penasehat akademik yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat serta motivator bagi penulis. Terima kasih yang sebesar – besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa dukungan dan bimbingan bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum selesai. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta memberikan balasan atas kebaikan bapak.
5. Kepada **ketua Badan amil zakat nasional (BAZNAS)** Bapak H. Hidayatullah, Lc., M.A. dan jajaran terima kasih atas bantual materil yang di berikan kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai tamat. Dengan bantuan materil ini, sangat membantu orang tua penulis dalam membiayai keperluan perkuliahan penulis. Semoga BAZNAS Kabupaten selalu jaya dan selalu bisa bermanfaat bagi banyak pihak, serta semoga Sukses selalu.

6. Kepada Seluruh **Anak Panah Muhammadiyah** dari Yogyakarta yang pernah mengabdi di Sumpur kudus mulai dari 2020 sampai sekarang, yaitu Ustadz Inggit Prabowo, S.Pd, Ustadz Sidiq Wahyu Oktavianto,S.Pd, Ustadzah Azzahra Fatimah Malik, Ustadz Taufiq AdiKurniawan, S. Ag, dan Ustadz Riki Afrizal. Terima kasih atas dukungan secara moril dan materil. Pemuda/i yang sangat menginspirasi, sehingga penulis bisa menemukan hal-hal baru yang sangat luar biasa dan selalu memotivasi agar tetap semangat dalam pendidikan dan lulus tepat waktu serta memotivasi agar selalu mencoba hal baru yang bisa mengupgrade diri selagi masih ada kesempatan.
7. Kepada bapak **Nuhrul Huda, S.Pd, buk Asrinawati, S.Ag., buk Nahlia Rahyusri Nengsih, S.Pd., Gr., buk Ade Kurniawati, S.Pd., Kons., buk Astrina Dewi, S.Pd, Gr., Buk Yuslimar, S.Pd., Gr., Buk Zuhelmi Yetty, S.Pd,. M.Pd, bapak Drs. Ibrahim dan bapak Aem Rinanda, S.Pd., Gr.** Terima kasih atas bimbingan, dukungan, serta ilmu yang telah diberikan selama proses PPL di SMAN 5 Sijunjung. Terimakasih kepada bapak dan ibuk karena selalu memberikan semangat, motivasi, dan pelajaran yang tidak bisa penulis dapatkan dalam kelas sehingga penulis dapat belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.
8. Kepada **Pengurus Umun Himpunan Mahasiswa Program Studi (PU HMPS) PAI 2025)** yaitu Syarif Hidayatullah Fallefi, Muhammad

Arif Al Hakim, Radhiyatun Haafizhah, Fajri Hafizah, Zilatur Rahmi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat serta pengalaman yang sangat berharga selama di kepengurusan HMPS PAI 2025. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh pembelajaran, kekeluargaan, dan perjuangan. Semoga setelah pengabdian kemaren menjadi amal baik serta membawa keberkahan untuk kita semua.

9. Kepada seluruh teman-teman **Kepengurusan HMPS PAI 2025** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dukungan, kekeluargaan serta pelajaran beharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan ini. Semoga silaturrahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun dan dimanapun.
10. Kepada rekan-rekan **Tetua HMPS PAI 2025**, Asyiatul Hamni, Aulia Hafidzah Raihani, Syifa Urrahmah, Rhadiatun Haafizhah, Desra Mulyana E., Tiara Pratiwi, Hafizatul Khairat, M. Hakil, dan Wahyu Ferdiansyah Gucci, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam berproses dan berorganisasi dengan sistem kekeluargaan ini. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, pengalaman, serta pelajaran berharga yang telah diberikan serta menjadi tempat yang saling menguatkan dalam setiap proses yang tidak mudah ini.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, **Krekel.** Syifa Urrahmah, Ayu Azhari, Alfath akbar, M.Abid Saputra, Ahmad Dibra Hafinda, terima kasih selalu hadir dalm suka dan duka. Terima kasih atas segala

dukungan, motivasi, serta saling menguatkan dalam masa perkuliahan ini. Semoga persahaban kita ini tidak sampai dimasa perkuliahan saja, tetapi berlanjut untuk kedepannya. Sukses selalu untuk kita semua dimanapun dan kapanpun.

12. Kepada **Seluruh Keluarga** penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tiada henti diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kita semua kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan.
13. Untuk **teman-teman PPL**, KK Nifa, Kak voni, Syara, mentari, wirda. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman selama menjalankan kegiatan PPL di SMAN 5 Sijunjung kurang lebih selama 4 Bulan.
14. Untuk **Seluruh Siswa SMAN 5 Sijunjung** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas semangat, keramahan, kerja sama serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama proses pembelajaran bersama. Kehadiran kalian menjadusalah satu alasan motivasi dan kenangan yang indah dalam perjalanan pendidikan ini.
15. Kepada teman-teman tetapi sudah dianggap seperti keluarga, **Zilatur Rahmi, M.Bagas Santoso, Afdhalu Rizki, Ikram Mufadallariq**. Terima kasih telah hadir bukan hanya sebagai teman tetapi sudah seperti keluarga. Terima kasih atas suka duka, perhatian, dukungan, kebersamaan, dan ketulusan yang kalian berikan, semoga silaturrahmi ini tidak terputus sampai disini.

16. Kepada **M. Bagas Santoso**, Terimakasih telah hadir sebagai sosok yang selalu ada dalam berbagai keadaan, baik suka maupun duka. Terima kasih atas dukungan, perhatian, nasehat, serta semangat yang selalu di berikan kepada anak pertama ini yang dari dahulu mendambakan seorang abang di kehidupannya.
17. Kepada **Sahabat-Sahabat Terbaikku**, Egil Safitri, Ayu Azhari, Syifa Urrahmah, dan Lathifah Anzilatir Rahmah. Terimakasih karena selalu ada dalam setiap suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, saling memberi semangat, serta saling membantu dalam setiap proses hingga sampai ketitik ini. Kebersamaan, perhatian, dan dukungan kalian menjadi bagian yang berharga yang tidak akan terlupakan.
18. Kepada **sahabatku yang tercinta**, bahkan **sudah seperti keluarga sendiri** di perantauan ini, Syifa Urrahmah dan Ayu Azhari. Terima kasih atas kebersamaan sejak mulai perkuliahan sampai ke tahap ini (Skripsi) kalian selalu ada dalam suka dan duka. Kehadiran kalian juga membuktikan bahwa pertemanan bukan hanya tentang kebersamaan di saat bahagia namun juga saling menguatkan, membantu, dan menemani disaat sulit.
19. Untuk sahabatku mulai dari SMA sampai saat ini, **Maura Billaily unssa**. Terima kasih atas semua motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini. Sekarang sama-sama berjuang untuk bisa lulus di tahun ini, Sehat selalu dan semoga kita sama-sama sukses di kemudian hari.

20. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Safura Farahdila**. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan, namun tetap saja dijalani. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, walaupun berkali-kali hampir menyerah. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.

Bukittinggi, Mei 2026

Penulis,

Safura Farahdila

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR vi

HALAMAN PERSEMBAHAN xi

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR DIAGRAM GAMBAR xx

DAFTAR TABEL xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Penjelasan Judul 10

H. Sistematika Penulisan 11

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....

A. Deskripsi Teoritik 12

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 12

2. Macam-Macam Pola Asuh 15

3. Religiusitas 19

4. Dimensi Tingkat Religiusitas 20

5. Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Religiusitas 27

B. Penelitian yang Relevan 29

C. Kerangka Berpikir 32

D. Hipotesis Penelitian 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35

A. Metode Penelitian 35

B. Tempat dan Waktu Penelitiian 36

C. Populasi dan Sampel 36

D. Teknik Pengumpulan data 39

E. Instrument Penelitian 40

F. Teknik Analisis data 49

G. Hipotesis Statistik 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57

A. Deskripsi Data 57

B. Pengujian Prasyarat Analisis 63

C. Pengujian Hipotesis 66

D. Pembahasan 69

E. Keterbatasan Penelitian 72

BAB V PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74

B. Implikasi 74

C. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 78

1. Surat Keputusan Pebimbing 81
2. Surat Izin Penelitian 82
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian 83
4. Surat Permohonan Validasi 84
5. Lebar Validasi 85
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 81
7. Lembar Angket Penelitian 83
8. Tabulasi Responden Angket Pola Asuh 86
9. Tabulasi Responden Angket Tingkat Religiusitas 88
10. Uji Validasi Pola Asuh 89
11. Uji Valisadi Tingkat Religiusitas 93
12. Uji Realibilitas Pola Asuh 96
13. Uji Realibilitas Tingkat Religiusitas 97
14. Uji Linearitas 99

15. Uji Korelasi..... 99

16. Foto Saat Penyebaran Angket.....

DAFTAR DIAGRAM GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir 32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi 36

Tabel 3.2 Sampel dan Jumlah data siswa 38

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket 40

Tabel 3.4 Rancangan Kisi-Kisi Instrumen 41

Tabel 3.5 Rekapitulasi Nilai r-hitung dan r-tabel Dari Pola Asuh Orang Tua menggunakan SPSS. 44

Tabel 3.6 Rekapitulasi Nilai r-hitung dan r-tabel Tingkat religiusitas menggunakan SPSS. 46

Tabel 3.7 Uji Realibilitas pola asuh 48

Tabel 3. 8 uji realibilitas Tingkat religiusitas 48

Tabel 3. 9 Tabel Interpretasi uji korelasi 54

Tabel 3.10 tabel interpretasi angka indeks korelasi 55

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Pola Asuh 58

Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif Tingkat Religiusitas 58

Tabel 4. 3 Skor total Angket Skala Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Religiusitas 59

Tabel 4.4 Klasifikasi Skor Angket pola asuh dan Tingkat religiusitas 61

Tabel 4. 5 Uji Normalitas 63

Tabel 4.6 Uji Linearitas 64

tabel uji korelasi 65

Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment 66

Tabel 4.8 Korelasi Product Moment 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dimana tujuan pendidikan sarat dengan kompetensi sosial, personal dan akademis yang nantinya diharapkan akan menjadi bekal bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya kelak dimasyarakat. Salah satu kompetensi sosial yang mampu menjadi bekal siswa dalam menjalankan hidupnya dimasyarakat adalah keterampilan sosial.[1]

Sebagaimana yang terdapat didalam QS. Al-Mujadallah Ayat 11 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Mujadallah: 11)

Surat Al-Mujadalah ayat 11 membahas mengenai pentingnya ilmu serta tingginya derajat orang yang beriman dan berilmu di sisi Allah. Ayat ini mengajarkan adab dalam majelis, yaitu agar memiliki sikap lapang dan inklusif dengan memberikan ruang bagi orang yang ingin menuntut ilmu

[1] Nikki Tri Sakung,dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.12, 2022, hal. 532

melalui pendidikan. Allah menjanjikan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat derajatnya. Selain itu, jalan menuju martabat mulia adalah melalui ilmu yang diperoleh dengan cara menuntut ilmu secara sungguh-sungguh disertai keimanan, keikhlasan, dan niat yang tulus kepada Allah. Dengan demikian, ilmu tidak hanya menjadi sarana meningkatkan pengetahuan tetapi juga sebagai kunci kemuliaan di hadapan Allah.[2]

Ilmu pengetahuan itu adalah hasil yang diperoleh manusia melalui proses pendidikan. Proses pendidikan ini bermula sejak turunnya wahyu pertama, yakni surat Al-Alaq ayat 1- 5. Ayat tersebut menjadi bukti perintah Tuhan kepada manusia untuk membaca, merenungkan, meneliti, dan mengkaji segala hal yang ada di alam semesta. Dari pemahaman ayat-ayat tersebut, manusia mulai memikirkan, menelaah, dan mengembangkan konsep pelaksanaan pendidikan, yang akhirnya melahirkan berbagai pemikiran dan teori pendidikan.[3]

Pendidikan sepanjang hayat adalah proses pembelajaran yang berlangsung terus menerus sejak manusia berada dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Pendidikan ini tidak terbatas oleh usia, tempat, atau kondisi, melainkan mencakup seluruh fase kehidupan manusia dan selalu memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. Menuntut ilmu merupakan kewajiban seumur hidup sesuai sabda Rasulullah SAW yang

---

[2] Dewi Fatimah Putri Arum Sari, dkk, Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *Tarbiya Islamica*, Vol.10 No 2, 2022, Hal. 121

[3] Masykur, dkk, Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan), *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2021, Hal. 73

menganjurkan pencarian ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat. Pendidikan ini berlangsung diberbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta lembaga formal, informal, dan nonformal. Dalam perspektif Islam, pendidikan sepanjang hayat mengoptimalkan potensi manusia pada berbagai aspek, termasuk intelektual, spiritual, dan moral, sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan tidak hanya sebatas kegiatan formal, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan yang dijalani sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh.[4]

Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mereka dapat menjalankan perannya di masa depan. Fungsi pendidikan nasional meliputi pengembangan kemampuan serta peningkatan kualitas hidup dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan nasional. Selain itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar, setiap warga negara Indonesia yang telah mencapai usia wajib belajar diwajibkan mengikuti program pendidikan wajib belajar guna menjamin pemerataan akses dan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendidikan nasional tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kemampuan sosial

[4] Suhartono, Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar,* Vol.3, No.1, 2017, Hal.17-26

peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang mendukung kemajuan bangsa dan negara.[5]

Ki Hajar Dewantara: Pendidikan adalah suatu proses menuntun tumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar menjadi manusia yang utuh dan berkarakter serta mampu hidup bermakna bagi dirinya dan masyarakat.[6]

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung antara guru, peserta didik, dan berbagai sumber belajar di lingkungan pendidikan yang bertujuan menghasilkan perubahan positif pada perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik secara efektif. Proses ini melibatkan perencanaan matang yang dilakukan guru untuk memberikan bimbingan dan pengajaran secara terstruktur, sehingga peserta didik dapat menjalani proses belajar dengan baik. Sementara itu, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami individu melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungannya yang mampu meningkatkan wawasan, kemampuan, dan sikap yang konstruktif. Kedua konsep ini saling berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai

---

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[6] Tia Basana Hutagalung, dkk, Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (Morfologi),* Vol. 2, No. 3 Juni 2024, Hal.92

tujuan pembelajaran secara optimal.[7] Pembelajaran tersebut juga di pengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Menurut Chabib Thoha, Pola asuh merupakan suatu cara yang dipilih oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sebagai perwujudan untuk melakukan tanggung jawab kepada anak.[8] Merujuk dari pendapat ahli di atas, maka pola asuh merupakan cara yang gunakan oleh orang tua untuk mendidik dan berkomunikasi dengan anaknya untuk melakukan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Diana Baumrind secara umum mengelompokkan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan penerapan aturan yang sangat ketat dan minim ruang untuk anak berpendapat. Pola asuh demokratis memberikan aturan yang jelas tetapi tetap terbuka terhadap masukan anak. Sementara itu, pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan sedikit aturan yang diberlakukan.[9]

Bentuk Pola asuh dari orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam hal religiusitas. Cara orang tua mendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membentuk sikap, perilaku, dan nilai keagamaan anak sejak kecil. Berdasarkan penelitian, pola asuh yang positif bisa meningkatkan

---

[7] Haizatul Faizah, dkk, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Basicedu*, Vol 8, No 1, 2024, Hal. 466-476

[8] Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah,* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021, Hal. 15

[9] Bunda Fatih, *Mendidik Anak Dengan Al-Quran Sejak Janin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2011), Hal. 53

religiusitas anak, sehingga anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang taat, berakhlak baik, dan punya dasar moral yang kuat.[10]

Religiusitas berasal dari kata Latin "*religare*" yang artinya mengikat, menunjukkan bahwa agama punya aturan dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pemeluknya.[11] Dalam Islam, religiusitas itu mencerminkan kehidupan beragama secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan mental, akidah, ibadah, serta pengalaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Religiusitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan tingkat kepercayaan , penghormatan, dan pengamalan ajaran agama yang dianut oleh seseorang. Menurut Paloutzian dan Park, religiusitas terdiri dari 3 dimensi , yaitu kepercayaan, praktik, dan pengalaman spiritual.[13]

Orang yang religius biasanya taat dalam menjalankan ajaran agama, selalu berusaha berbuat baik dan sadar. Mereka percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi setiap langkahnya dimanapun kan kapanpun itu. Orang yang religius juga dikenal jujur, sabar, rendah hati, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak mudah tergoda untuk melakukan hal-hal negatif. Selain itu, mereka selalu berusaha membantu orang lain, menjaga hubungan baik dengan teman-teman, dan hidup dengan sederhana serta penuh

---

[10] Keyza Athaya Alya Putri, dkk., Pola Asuh Orang Tua Religius Terhadap Perilaku Anak Remaja, *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (2024)

[11] M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawita Suminta, Apakah Beragama Membuat Bahagia? Meta-Analisis, *Fikrah: Jurnal Ilmiah Aqidah Dan Studi Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2018, Hal. 411

[12] Abbrar Wanadhi Robet, dkk, Perilaku altruisme remaja: Adakah peranan religiusitas dan pola asuh orang tua?, *Journal of Psychological Research*, Volume 3, No.1, Mei 2023, Hal. 178

[13] Dedi Setiawan Dan Lucky Enggarani Fitri, *Strategi Adopsi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Uaha Micro Kecil,* (Indramayu: Adanu Abimata, 2024), Hal. 76

tanggung jawab.[14] Salah satu sekolah yang memperhatikan tingkat religiusitas adalah SMAN 5 Sijunjung.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Juli sampai 17 November 2025 di SMAN 5 Sijunjung terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak shalat berjamaah tepat waktu, masih ada siswa yang berkata-kata kotor, berbahasa kasar, serta masih ada siswa yang bermain-main dalam shalat berjamaah.

Data hasil observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dengan buk Asrinawati, S.Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam, ia menyebutkan bahwa masih banyak anak yang belum mengerjakan shalat wajib, masih ada anak yang tidak hafal bacaan shalat, masih ada peserta didik yang mudah berkata-kata kotor dalam kehidupan sehari-hari, serta masih ada siswa yang tidak sopan dengan guru atau bahkan dengan orang yang lebih tua. Padahal sudah ada kegiatan kegiatan yang mendorong untuk meningkatkan sikap religiusitas peserta didik tersebut seperti adanya wirid remaja, adanya materi tentang shalat di kelas serta yang lainnya, kebanyakan peserta didik yang tidak disiplin itu kebanyakan dari anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua.[15]

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung.

---

[14] Endi Supriadi,dkk, Karakter Religius Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Qur'an), *Jurnal Al Ashriyyah* Vol. 9 (No. 01), 2023, Hal. 59-79.

[15] Asrinawati (Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Sijunjungn), Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian di SMAN 5 Sijunjung yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat wajib berjamaah
2. Masih ada siswa yang tidak tahu bacaan shalat terutama siswa kelas XI.
3. Masih ada siswa yang berkata-kata kotor dalam interaksi kehidupan sehari-hari.
4. Masih ada siswa yang tidak sopan kepada guru dan orang yang lebih tua dari mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini adalah Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religuisitas peserta didik di kelas XI SMAN 5 Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan ini dengan: Apakah terdapat hubungan signifikan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut maka tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis adalah Untuk mengetahui hubungan signifikan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian mengenai hubungan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA N 5 Bukittinggi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teroritis

   Diharapkan penelitian mengenai hubungan pola asih orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca, serta bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang pola asuh orang tua dan tingkat religiusitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

   b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi orang tua. Dengan adanya pola asuh yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan tingkat religiusitas peserta didik.

   c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pola asuh orang tua demi meningkatkan sikap religiusitas peserta didik di sekolah kedepannya.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

G. Penjelasan Judul

Judul penelitian "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung" mengandung beberapa unsur penting:

1. Hubungan : Cara dua orang atau dua kelompok saling merasakan dan menunjukkan sikap atau perilaku terhadap satu sama lain, yang menunjukkan bahwa hubungan tidak hanya melibatkan perasaan, tetapi juga mencakup bentuk interaksi dan tindakan yang terjadi antara kedua belah pihak, baik individu maupun kelompok.[16]
2. Pola Asuh : Cara terbaik yang di tempuh oleh orang tua dalam mendidiik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang berkaitandengan pembentukan kepribadian anak.[17]
3. Orang tua : orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya..[18]
4. Tingkat religiusitas : ukuran kedalaman seseorang dalam menerima, meyakini, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari,

---

[16] Morrisan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hal. 147

[17] Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Factor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilacakra, 2019), Hal. 8

[18] Rahmatullah Akbar,dkk., Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Jane 2023, 9 (11), Hal. 400

meliputi keyakinan, praktik ibadah, penghayatan spiritual, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.[19]

Berdasarkan uraian di atas maksud judul keseluruhan penelitian ini adalah untuk Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di kelas XI SMAN 5 Sijunjung.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian proposal ini , dibagi kedalam beberapa bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori dan pengajuan hipotesis yang berisi deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, keterbatasan masalah.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

---

[19] Rayuni Larasaty AZ,dkk., Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Empiris dan Implikasi Sosial, *Journal Of Psychology and Social Sciences*, Vol.2, No.4 , 2024, Hal. 172

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Pola Asuh Orang Tua

   a. pengertian Pola Asuh orang tua

      Pola asuh merupakan gabungan dari kata "pola" dan "asuh". Kata "pola" menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya model, sistem, atau pola kerja. Sementara "asuh" berarti merawat, menjaga, mendidik, membimbing, bantu-bantu, atau latih-latih gitu (KBBI). Secara lebih rinci, asuh mencakup berbagai aspek terkait pemeliharaan, perawatan, serta dukungan agar seseorang bisa tetap tegar dan menjalani kehidupan secara sehat.[20]

      Menurut Danil Goleman, pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membina, mendidik serta membimbing anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak yang sukses menjalani kehidupan, hal ini senada dengan Euis bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif dimana orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.[21]

      Dimana mereka membentuk perilaku generasi muda agar sesuai dengan norma dan nilai positif yang cocok dengan kehidupan

[20] Nyoman Subagia, *Op.cit,* Hal. 8
[21] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

bermasyarakat.[22] Dalam proses pengasuhan, keluarga memiliki peran utama dalam memberikan petunjuk, bimbingan, dan dukungan agar anak bisa tumbuh dengan sehat serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pola asuh menjadi dasar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang beretika serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa pola asuh adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.[23] Atau pola pola asuh juga bisa dimaknai dengan hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak. Yakni bagaimana bentuk perilaku ataupun sikap orang tua dikala berhubungan dengan anak.[24] Pola asuh ini juga harus di perhatikan oleh setiap orang tua, sebab madrasah pertama itu adalah orang tua.

Orang tua adalah figur pertama yang perannya sangat besar dalam membentuk kehidupan anak. Mereka merupakan lingkungan

---

[22] Hardywinoto Dan Toni Setiabudhi, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal.212

[23] Uuz Zakiyah Devi dan Ichsan, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07 Nomor 02, 2022, Hal. 937

[24] Dini Hanifah,Dkk, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pola Asuh Orang Tua Di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, 2023, Hal. 1632

sosial awal yang dikenal anak, menjadi penentu kualitas hidup anak, serta figur yang paling dekat dengannya baik secara fisik maupun psikis.[25]

Menurut penelitian Novrida,dkk., orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam hubungan pernikahan dan siap memikul seluruh tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu bagi anak-anak yang dilahirkannya.[26]

Jadi menurut Diana Baumrind, pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.[27] Interaksi tersebut mencerminkan bagaimana orang tua memberikan arahan, batasan, dukungan, dan kasih sayang, yang pada akhirnya membentuk karakter dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga.

Teori pembelajaran sosial menurut Bandura dapat menjelaskan bahwa seorang anak akan belajar dengan mengamati dan meniru orang di sekitarnya(orang tua). Sikap dan perilaku orang tua dihadapan anak akan di pelajari oleh anak dan di kemudian hari akan dilakukan untuk melihat respon sekitar. Respon sekitar juga

---

[25] Rita Nofianti, dkk., *Pembentukan Karakter Islami Aud Melalui Pola Asuh Orang Tua*, (Medan: Serasi Media: 2024), Hal. 35

[26] Novrida, dkk, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidika, *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol.2, No. 1, 2017, Hal.42

[27] Diana Baumrind, *Op.Cit*., Hal.55.

turut memengaruhi keputusan anak untuk menentukan apakah tindakan tersebut akan terus-menerus dilakukan atau tidak.[28]

Dan menurut Desmita, pola asuh orang tua yang di tandai dengan kehangatan , komunikasi yang baik serta pemberian teladan yang positif memiliki peran penting dalam perkembangan moral dan religuisitas remaja. Melalui interaksi yang penuh perhatian dan melakukan dialog terbuka orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral dan agama sehingga membantu remaja membentuk sikap serta prilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari pola asuh orang tua adalah cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membina anak-anak mereka, dengan tujuan membentuk perilaku, kepribadian, dan nilai-nilai yang baik sesuai dengan norma dan kehidupan masyarakat. Pola asuh mencakup berbagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak, mulai dari menjaga, merawat, mendidik, membimbing, hingga mendisiplinkan anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, psikis, maupun sosial, serta menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan.

---

[28] Tia Kurniati Ambarini,dkk, *Mengenal Kondisi Mental dengan Resiko Gangguan Psikosis (Konsep,Asesmen,Dan Intervensi),* (Surabaya: Airlangga University Press, 2023), Hal.91

[29] Desmita, *Psikologi Perkembangaan Peserta Didik*,(Bbandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Orang tua yang baik sebaiknya tidak cepat memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan, melainkan memberikan pendekatan yang hangat dan empatik, serta menjadi pendengar yang baik untuk memahami alasan di balik kesalahan anak tersebut. Setiap pola asuh orang tua menghasilkan kepribadian anak yang berbeda satu sama lain.[30]

Menurut Diana Baumrind pada prinsipnya pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua mengontrol, membimbing, serta mendampingi anak anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan. Menurutnya, pola asuh orang tua terdiri dari 3 jenis utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.[31]

1. Pola Asuh Otoriter

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum anak agar selalu menuruti perintah tanpa banyak pertimbangan. Mereka menetapkan aturan ketat dan menggunakan hukuman sebagai alat disiplin. Anak yang tumbuh dalam pola ini sering mengalami ketidak stabilan emosi, kesulitan mengekspresikan perasaan, dan berisiko mengalami

[30] Nuraini Straryo, Dkk., *Kesehatan Mental Dan Prilaku Remaja*, (Medan: Eureka Media Aksara, 2021), Hal. 18.

[31] Diana Baumrind, *Op.Cit*., Hal.58

depresi. Anak mungkin patuh, tetapi bisa merasa takut, cemas, dan kurang mandiri.[32]

Indikator pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat.
b. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
c. Segala peraturan yang di buat harus dipatuhi olen anak.
d. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal).
e. Orang tua jarang memberikan hadiah maupun pujian.[33]

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif berkebalikan dengan otoriter, di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak, sangat memperhatikan perasaan anak, namun cenderung memanjakan. Orang tua bersikap santai, minim aturan, dan kurang disiplin. Anak yang tumbuh dalam pola ini sering mengalami kesulitan bersosialisasi, kurang bisa mengendalikan diri, dan rentan mengalami kegalauan serta masalah psikologis. Anak bisa menjadi kurang disiplin, kurang menghargai otoritas, dan sulit mengendalikan diri.[34]

---

[32] Wahyu Ersila,Dkk., *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang, 2025), Hal. 8-10

[33] Diana Widhi Rachmawati,Dkk, *Teori Dan Konsep Pedagogic*, (Cirebon: Penerbit Insani, 2021), Hal.112

[34] Dadan Suryana dan Riri Sakti, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 6 , no.5, (2022), Hal. 4488

Indikator pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

a. Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan peraturan dari orang tua.
b. Anak tidak mendapatkan hadiah maupun pujian meski anak berperilaku sosial baik.
c. Anak tidak mendapatkan hukuman meskianak melanggar peraturan.
d. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari.
e. Orang tua hanya berperan sebagai fasilitas.[35]

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis dianggap paling ideal karena anak hidup dalam batasan yang jelas, tetapi tetap mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan yang cukup. Orang tua menyeimbangkan antara otoritas dan kebebasan, memberikan bimbingan, serta mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak. Anak yang dibesarkan dalam pola ini cenderung merasa disayangi, mendapatkan dukungan, dan memiliki kestabilan emosi. Anak menjadi mandiri, memiliki harga diri yang baik, dan mampu membuat keputusan sendiri.[36]

---

[35] Diana Widhi Rachmawati,Dkk, *Op.Cit,* Hal. 1111

[36] Ayva Tuzqya Fattikarsary,Dkk., Peranan Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini, *Cendekia Pendidikan* , Vol. 2.No.2, 2023, Hal. 101-112

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak. Pola asuh demokratis dianggap paling mendukung pertumbuhan anak yang sehat secara mental dan sosial, sementara pola asuh diabaikan dan otoriter cenderung menimbulkan masalah emosional dan perilaku pada anak.

Indikator pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

a. Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat.
b. Hukuman di berikan akibat perilaku salah.
c. Memberikan pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar
d. Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak.
e. Orang tua memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai.
f. Orang tua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.[37]

c. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata "*religion"* yang berarti agama, lalu diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai religiusitas yang mengacu pada tingkat atau kualitas agama seseorang. Religi adalah sistem yang menyeluruh yang mencakup kepercayaan, sikap yang

[37] Diana Widhi Rachmawati,Dkk, *Op.Cit*, Hal. 114

mencerminkan kepercayaan, serta pelaksanaan ritual keagamaan untuk berhubungan dengan Tuhan.

Sedangkan menurut Glock dan Stark mengartikan religiusitas adalah sebagai tatanan yang berupa simbol, keyakinan, nilali, dan perilaku yang berpusat pada permasalahan yang di hayati dan dimaknai.[38] Dimana tingkatan dari religiusitas Glock dan stark menurutnya ada 5 yaitu sebagai berikut:[39]

1. Dimensi Keyakinan

   Dimensi ini merujuk pada kepercayaan pokok yang dipegang seseorang terhadap ajaran agamanya, seperti pengakuan terhadap Tuhan atau doktrin yang dianggap benar dalam agama yang dianutnya.

   Indikator dari dimensi keyakinan Adalah sebagai berikut:

   a. Percaya kepada Allah.
   b. Pasrah pada Allah.
   c. Percaya kepada Malaikat, Rosul dan Kitab suci.
   d. Melakukan sesuatu dengan Ikhlas.
   e. Percaya akan takdir Tuhan[40]

---

[38] Dedi Setiawan Dan Lucky Enggarani Fitri, *Op.Cit*, Hal.76

[39] Laila Meiliyandrie Indah Wardani Dan Chintia Niviela Pitensah*, Psychological Capital*, Dan Burnout Pada Mahasiswa, (Pelakongan: NEM, 2021), Hal. 19

[40] Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 79

2. Dimensi Peribadatan(praktek agama)

Dimensi ini menggambarkan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya, termasuk ritual yang bersifat formal maupun ibadah secara pribadi.

Indikator dari dimensi Peribadatan(praktek agama) adalah sebagai berikut:

a. Selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib.
b. Membaca Al-quran.
c. Melakukan puasa dan sholat sunnah sesuai ajaran rosul.
d. Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah, kegiatan amal, bersedekah dan berperan dalam kegiatan keagamaan.[41]

3. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang memahami ajaran agama yang diyakininya, termasuk hal-hal dasar seperti ajaran pokok, ritual, kitab suci, dan tradisi yang berlaku.

Indikator dari dimensi Pengetahuan adalah sebagai berikut:

[41] *Ibid*, Hal.80

a. Sabar dalam menghadapi cobaan.
b. Perasaan selalu bersyukur kepada Allah.
c. Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (tawakkal).
d. Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan.[42]

4. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mencakup pengalaman pribadi dan perasaan batin seseorang terhadap Tuhan atau yang dianggap transenden, misalnya rasa damai saat berdoa atau perasaan dekat dengan yang sakral.

Indikator dari dimensi Pengalaman adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan mengenai agama dengan membaca kitab suci (Alqur'an),
b. Mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama.[43]

5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini menunjukkan bagaimana kepercayaan, praktik, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan itu

[42] *Ibid*, Hal.81

[43] *Ibid*, Hal.82

membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap, etika, dan tindakan sosial yang dipengaruhi oleh agama.

Indikator dari dimensi konsekuensi adalah sebagai berikut:

a. Perilaku suka menolong
b. Berlaku jujur dan pemaaf
c. Menjaga amanat
d. Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan.[44]

Religiusitas dapat diartikan sebagai pengalaman, pengetahuan, dan keyakinan individu terkait agama yang dianut, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah sebagai sarana untuk menghayati agama dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Religiusitas dianggap formal dan institusional karena mencerminkan komitmen terhadap keyakinan dan praktik agama tertentu.[45] Sikap religiusitas seorang anak sangat di tentukan dari cara orang tua mendidik anak tersebut, seperti membimbing, memperhatikan atau cara orang tua mencontohkan suatu dalam kehidupan sehari harinya.

---

[44] *Ibid*, Hal.83

[45] Putri Novi Kurniasari,Dkk., Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, Vol. 3, No. 2, 2025, Hal. 189

Tingkat religiusitas anak pada dasarnya dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, membimbing, dan mencontohkan praktik keagamaan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berdampak signifikan terhadap religiusitas anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.[46]

Pengaruh langsung terlihat ketika orang tua secara aktif mengajarkan ibadah rutin seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, sehingga membentuk kebiasaan beragama yang konsisten pada anak. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul melalui penciptaan lingkungan keluarga yang religius, di mana anak menyerap nilai-nilai agama dari interaksi sehari-hari dan teladan orang tua.[47]

Beberapa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua dalam mendidik anak serta dampak yang biasanya di timbulkan dari pola asuh tersebut yaitu seperti berikut ini :[48]

1. Pola Asuh Otoriter

Orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki bersikap sangat tegas sambil menuntut ketaatan total terhadap ajaran agama. Sehingga akibatnya, anak sering menunjukkan tingkat religiusitas

---

[46] Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadappembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4, 2022, Hal. 1013

[47] *Ibid,* Hal. 1015

[48] Difa Dian Fadilah dan Wedra Aprison, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol 8 (12), Tahun 2024, Hal. 283

tinggi dalam praktik, walaupun pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam cenderung kurang lentur.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu orang tua membuka ruang diskusi hangat penuh kasih sayang disertai teladan nyata dalam beragama. Pendekatan ini biasanya menciptakan religiusitas anak yang kokoh dan langgeng, sebab anak diajak memahami agama lewat logika dan perasaan secara bersamaan.[49]

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif membuat orang tua memberikan keleluasaan besar tanpa batasan tegas terkait agama. Meskipun sebagian penelitian menunjukkan hubungan positif, religiusitas anak justru cenderung tidak stabil dan bergantung pada pengaruh lingkungan serta faktor eksternal.

Beberapa Peran Orang Tua dalam Pembentukan religiusitas Anak yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua yang secara aktif menyampaikan ajaran agama, menjadi teladan dalam ibadah, serta memantau kebiasaan beribadah anak, biasanya membesarkan anak dengan tingkat religiusitas yang lebih unggul.[50]

---

[49] Septiani,dkk, Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran,* Vol. 3 No. 2, 2020, Hal. 196

[50] Ochita Ratna Sari Dan Trisni Handayani, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadappembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4, 2022, Hal. 1012

Aktivitas ini menciptakan fondasi kuat melalui sosialisasi langsung, di mana anak tidak hanya mengetahui tapi juga melihat dan merasakan praktik beragama secara langsung dan nyata.

b. Penerapan sanksi ringan atas pengabaian ibadah, pengingatan rutin untuk shalat dan tilawah Al-Qur'an, serta lingkungan keluarga yang kondusif, turut memperkokoh religiusitas dari dalam diri seorang anak tersebut.[51] Penguatan positif-negatif ini membentuk disiplin internal, sementara lingkungan mendukung memastikan nilai agama terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan orang tua.

Orang tua memiliki beberapa tanggung jawab utama terhadap anak-anaknya. Pertama, memelihara dan mendidik anak hingga dewasa. Kedua, melindungi serta menjaga kesehatan fisik dan spiritual anak. Ketiga, memberikan pendidikan ilmu pengetahuan serta keterampilan praktis untuk kehidupan sehari-hari. Keempat, membimbing anak mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui penanaman nilai agama yang sesuai ajaran sejak dini hingga sepanjang hayat, sehingga ketaatan kepada Tuhan menjadi bagian penting dari diri mereka dan mewujudkan kebahagiaan abadi.[52]

---

[51] *Ibid,* Hal. 1015

[52] Yunita Farina, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Jorong I Sungai Pandahan, Pasaman Timur*, (Agam: Suluah Kito Khatulistiwa, 2022), Hal.6

Oleh karena itu, pola asuh orang tua memainkan peran sentral dalam menetapkan tingkat religiusitas anak dari rendah hingga sangat tinggi sesuai dengan jenis pola dan konsistensi penerapannya, setiap pola asuh akan menimbulkan dampak yang berbeda-beda.

6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik

Menurut Desmita, pola asuh orang tua yang di tandai dengan kehangatan, komunikasi yang baik serta pemberian teladan yang positif memiliki peran penting dalam perkembangan moral dan religuisitas remaja. Melalui interaksi yang penuh perhatian dan melakukan dialog terbuka orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral dan agama sehingga membantu remaja membentuk sikap serta prilaku religius dalam kehidupan sehari-hari[53]

Pola asuh orang tua memiliki korelasi positif yang kuat ($r = 0.52\text{-}0.8$, $p < 0.01$) dengan tingkat religiusitas peserta didik, dimana pendekatan pengasuhan yang tepat dapat meningkatkan dimensi keyakinan (akidah), praktik ibadah (syariah), dan akhlak anak secara simultan.[54] Penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai agen utama sosialisasi agama pertama, memengaruhi seberapa dalam

[53] Desmita, *Loc.Cit*

[54] Sari, N., Pengaruh pola asuh demokratis terhadap religiusitas anak usia dini. *Repositori UIN Alauddin*, Hal. 34

peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sejak usia dini melalui proses modeling sosial.

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik berlangsung melalui tiga mekanisme saling terkaitan yaitu:

1. Pengajaran Langsung

Menurut Zakiah Darajat bahwa orang tua harus mengajarkan materi (tauhid,ibadah, akhlak, sosial) secara eksplisit sebagai pendidik utama. Menurut Eggen dan kauchak pengajaran langsung adalah model yang terpusat pada guru yang menekankan (menggunakan) penjelasan guru dan pemodelan yang berkombinasikan dengan praktik(latihan) dan umpan balik untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan.[55]

Misalnya Orang tua yang secara konsisten mengajari anak dalam beribadah seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an. sehingga menciptakan pola beragama otomatis pada anak lewat paparan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-harinya serta meningkatkan religiusitas anak.

2. Teladan (Role Modeling)

Menurut Zakiah deradjat menekankan keteladanan sebagai metode utama anak akan meniru perilaku orang tua, sehingga agama bukan hanya ilmu tetapi cara hidup.

[55] Rahmah Johar dan Latifah, *Strategi belajar mengajar:untuk menjadi guru yang provisional,* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Haal. 63

Keteladanan adalah pembelajaran yang menampilkan melalui contoh-contoh yang baik dan umumnya berbagai contoh yang telah di terima oleh masyarakat dan sesuai dengan standar serta sistem nilai tertentu.[56]

Misalnya, Sikap beragama orang tua berfungsi sebagai model konkret yang ditiru anak melalui pembelajaran observasional, khususnya saat orang tua melaksanakan shalat berjamaah di rumah. Maka otomatis anak akan meniru kegiatan yang sering dilakukan oleh orang tuanya.

3. Pengawasan dan Penguatan

Menurut Zakiah Daradjat,keluarga bertanggung jawab mengenai kebiasaan ibadah anak, sehingga perilaku religiusitas, bukan sekedar ritual.[57]

Penggunaan pengingat lisan, hukuman ringan (contoh: larangan gadget saat bolos shalat), atau imbalan positif (pujian/reward kecil) untuk ketaatan ibadah memperteguh komitmen beragama intrinsik. Misalnya, orang tua memantau apakah anak sudah shalat tepat waktu dan orang tua sering bertanya tentang kegiatan keagamaan di sekolah dan memberi saran bila ada perilaku yang menyimpang.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan di dalam melakukan penelitian yaitu:

---

[56] Susianty Selaras Ndari, dkk, *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*,(Tasikmalaya: Edu publisert,2019), Hal. 119

[57] *Wisnarni,dkk, Pendidikan prenatal sebagai basis Pendidikan karakter), Jawa Barat, Adanu Abimata, 20220), Hal. 42*

Nia Rahma dan Sulaiman, berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Salat Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan salat siswa, dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,809$ dan $p < 0,05$, yang berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 80,9% terhadap kedisiplinan salat siswa. persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X sama-sama membahas pola asuh orang tua. perbedaan penelitian yang dilakukan Nia Rahma dan Sulaiman terletak pada variabel Y. Penelitian ini membahas tentang tingkat religiusitas peserta didik sedangkan Nia Rahma dan Sulaiman kedisiplinan salat siswa.[58]

Ayu Sulitiya Ningsih, berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/IX Tempino hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada siswa kelas V di SD N 58/IX Tempino Kecamatan Mestong. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya 0,002 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel (3,389 > 2,042). Maknanya, semakin baiknya pola asuh orang tua maka akan berakibat pada semakin tingginya pula kemandirian anak dan sebaliknya. Nilai R2 sebesar 0, 688 menunjukkan bahwa variabel kemandirian anak dapat dijelaskan oleh

[58] Nia Rahma Dan Sulaiman, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Salat Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 4, 2025, Hal.542

variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sebesar 68,8%. Sehingga sisanya yang sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain. persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X sama-sama membahas pola asuh orang tua. perbedaan penelitian yang dilakukan Ayu Sulitiya Ningsih terletak pada variabel X2 dan Y. Penelitian ini membahas tentang tingkat religiusitas peserta didik sedangkan membahas Ayu Sulitiya Ningsi membahas 2 variabel X dan juga berbeda di variabel Y tentang Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V.[59]

Septiani, dkk, berjudul Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua tipe demokratis dengan sikap religius Siswa Kelas V SD, yang dibuktikan dengan rxy hitung (0.99) > rtabel (0.143) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori hubungan sangat kuat dengan kontribusi sebesar 98%, (2) terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua tipe permisif dengan sikap religius, dibuktikan dengan rxy hitung (0.58) > rtabel (0.143) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori hubungan cukup dengan kontribusi sebesar 34%, dan (3) terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua tipe otoriter dengan sikap religius yang dibuktikan dengan rxy hitung (0.79) > rtabel (0.143) bermakna terdapat hubungan signifikan dengan kategori hubungan kuat dengan kontribusi sebesar 62%. Jadi, pola

[59] Ayu Sulitiya Ningsih, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino, *Jurnal Pendidikan Tematik,* Vol.7, No. 1, 2022, Hal. 72

asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh orang tua tipe demokratis. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X sama-sama membahas pola asuh orang tua. perbedaan penelitian yang dilakukan Septiani, dkk. terletak pada variabel Y. Penelitian ini membahas tentang tingkat religiusitas peserta didik sedangkan Septiani, dkk. sikap religiusitas.[60]

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan dalam penelitian apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Terlaksananya pola asuh orang tua yang baik dan efektif dengan anak maka dengan begitu anak tidak akan mengalami permasalahan dalam tingkat religiusitas dalam menjalankan kegiatan kegiatan yang positif yang mengandung nilai - nilai keagaman maupun praktek islam lainnya dan dengan begitu akan berhubungan pada tingkat religiusitas yang ingin dicapai anak dan orang tua.

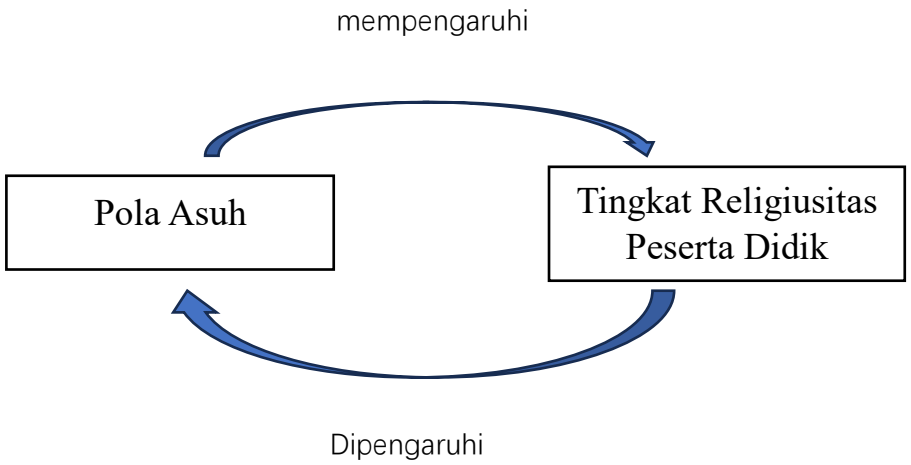
X= Hubungan Pola Asuh Orang Tua

Y= Tingkat Religiusitas Peserta Didik

Lebih lanjut bisa dilihat pada digram berikut ini:

mempengaruhi

[60] Septiani, dkk*, Op.Cit* , Hal. 191



Tabel 2.2 Kerangka Berfikir

Dari kedua variabel diatas apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Karena peneliti ingin menghubungkan antara hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik kelas XI SMAN 5 Sijunjung. Jika dalam penelitian ini Penulis tidak menemukan hubungan kedua variabel tersebut, berarti tidak ada pengaruh atau tidak ada timbal balik antara kedua variabel tersebut yaitu variabel X dengan variabel Y. Untuk lebih rinci hal ini akan terlihat dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *product moment*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris. Hipotesis juga mengemukakan prediksi

hubungan antara variabel yang diamati serta dapat diuji kebenarannya secara empiris sehingga mudah dinyatakan dalam bentuk operasional yang dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan. Dengan adanya hipotesis maka seorang peneliti harus dapat membuktikan dugaan sementara tersebut dengan hasil penelitian dilapangan dengan sesuai fakta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diasumsi, bahwasanya

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di kelas XI SMAN 5 Sijunjung.

H0: :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di kelas XI SMAN 5 Sijunjung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni pengukuran data secara numerik yang dapat dihitung langsung atau melalui perhitungan angka. Teknik pengambilan sampel umumnya bersifat acak, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.[61]

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat korelasi ataupun penelitian hubungan yang berperan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan serta apabila ada, seberapa erat hubungan ataupun tidak ada hubungan itu. Penelitian korelatif kuantitatif merupakan penelitian yang dicoba untuk mencari hubungan dari dua variabel yang hendak diteliti setelah itu diketahui seberapa besar tingkatan keeratannya. Kemudian peneliti mencari erat atau tidaknya "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung".

Berdasarkan uraian diatas jenis penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah bersifat korelasi itu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

[61] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.14

korelasional ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan tingkat religiusitas terhadap praktek dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Sijunjung yang beralamat di Jl. Ambacang Tinggi Indah No.90, Sumpur Kudus, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung, Sumatera Barat, alasan penulis mengambil lokasi tersebut berdasarkan observasi awal dan informasi dari pihak sekolah di temukan adanya variasi pola asuh orang tua yang menyebabkan ada beberapa permasalahan tentang religiusitas peserta didik di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Penelitian di pada bulan April-Mai 2026.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang telah memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh peneliti buat dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulan. Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi ialah keseluruhan subyek penelitian.[62]

Jadi yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruuh kelas XI di SMAN 5 Sijunjung yang berjumlah 162 siswa yang terbagi kedalam 5 kelas yakni kelas XI.F1- XI.F5.

---

[62] Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 173.

Tabel 3.1 Populasi

Jumlah siswa SMAN 5 Sijunjung

NO.	Tingkatan Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	11.F1	13	21	34
2.	11.F2	12	20	32
3.	11.F3	14	18	32
4.	11.F4	17	15	32
5.	11.F5	16	16	32
Jumlah		**72**	**90**	**162**

Sumber: Data siswa SMAN 5 Sijunjung

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi.[63] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yakni adalah pengambilan sampel secara tidak pilih-pilih sehingga semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama menjadi anggota sampel.[64] Teknik penentuan sampelyaitu *simple random sampling* yang yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

[63] Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*", (Bandung:Alfabeta, 2017), Hal 61

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017

Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 162 orang yang diambil melalui *proportional random sampling* meliputi siswa laki-laki dan Perempuan di kelas XI. F1-XI.F5.[65] Kelas XI.F1-XI.F5 ini dipilih sebagai sampel karena mewakili seluruh siswa di sekolah lewat cara *simple random sampling*, di mana setiap siswa punya kesempatan sama untuk terpilih tanpa pilih kasih. Selain itu, pada saat observasi awal di kelas XI temukan adanya variasi pola asuh orang tua yang menyebabkan ada beberapa permasalahan tentang religiusitas peserta didik jadi cocok buat diteliti. Makanya, peneliti pilih kelas ini supaya hasilnya akurat dan mudah diamati.

Penentuan banyak sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = \frac{162}{1+(162.0,1^2)}$$

$$n = \frac{162}{1+(1,62)}$$

$$n = \frac{162}{2,62}$$

n = 61,83 = 62

Jumlah sampel yang akan di ambil adalah 62 siswa dari kelas XI.F1 dan XI.F5.

[65] Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*

Tabel 3.2 Sampel dan Jumlah data siswa

Tingkat kelas	Jumlah siswa
11.F1	34
11.F5	28
Jumlah	**62**

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas siswa. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui penyediaan daftar pertanyaan atau pernyataan berbentuk kuesioner yang diisi responden sesuai keperluan variabel penelitian masing-masing.[66]

Angket dapat hadir dalam berbagai bentuk utama yang disesuaikan dengan tuntutan penelitian, meliputi angket terbuka, tertutup, campuran, terstruktur, semi-terstruktur, langsung, serta tidak langsung.[67] Angket terbuka membebaskan responden untuk menjawab dengan bebas menggunakan kata-kata sendiri, sehingga ideal untuk menggali pandangan yang mendalam. Angket tertutup menawarkan

[66] Ititi Fitrianti, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Eth (Everyone Is A Teacher Here) dengan bantuan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 MI Husnul Abror*, Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022, Hal.2602

[67] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta 2013), Hal.99-102

pilihan jawaban tetap, demi mempermudah analisis kuantitatif. Angket campuran memadukan kedua pendekatan tersebut agar bisa mendapatkan data numerik maupun naratif sekaligus.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen atau sumber tertulis, seperti arsip, buku, foto, catatan, dan data visual lain yang berkaitan dengan objek penelitian.[68]Dokumentasi yang dimaksud disini hanya memperkuat bagian deskripsi lokasi penelitian, jumlah populasi, atau data pendukung lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat penting untuk memperoleh data.[69] Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwasanya instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dinginkan.

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui penyediaan daftar pertanyaan atau pernyataan berbentuk kuesioner yang diisi responden sesuai keperluan variabel penelitian masing-masing.[70]

---

[68] Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.13

[69] Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 79

[70] Ititi Fitrianti, dkk, *Loc. Cit.,* Hal.2602

Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik, peneliti menggunakan angket tertutup. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah supaya memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian, tidak meluas ke hal yang lainnya. Angket ini berupa sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMAN 5 Sijunjung.

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket

hubungan pola asuh orang tua dengan Tingkat religiusitas peserta didik.

Respon	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Tdak pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

Skala Likert dalam angket memiliki dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2,dan 1. Sementara pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Opsi jawaban pada skala *Likert* meliputi selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.[71]

[71] Viktor Handrianus Pranatawijaya,Dkk., Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online, *Jurnal Sains Dan Informatika*, Vol. 5, No.2, 2019, Hal. 129

2. Rancangan kisi-kisi instrument

Tabel 3.4 Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item	
				(+)	(-)
1.	Pola asuh orang tua	otoriter	Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	1	2
			Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat	3	4
			Segala peraturan yang di buat harus dipatuhi oleh anak	5	6
			Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)	7	8
		permisif	Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan peraturan dari orang tua.	9	10
			Anak tidak mendapatkan hadiah maupun pujian meski anak berperilaku sosial baik.	11	12
			Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari	13	14
		demokratis	Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat	15	16
			Hukuman di berikan akibat perilaku salah.	17	18
			Memberikan pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar	19	20
2.	Tingkat religiusitas	keyakinan	Percaya kepada Allah.	1	2
			Percaya kepada Malaikat, Rosul dan Kitab suci.	3	4
		Praktik Agama	Selalu menjalankan sholat lima dengan tertib	5	6
			Membaca Al-quran.	7	8
		Pengalaman atau Eksperensial	Sabar dalam menghadapi cobaan.	9	10
			Perasaan selalu bersyukur kepada Allah	11	12

		pengetahuan	Pengetahuan mengenai agama dengan membaca kitab suci (Alqur‟an),	13, 14	
			Mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama.	15	16
		Penerapan	Perilaku suka menolong	17, 18	
			Menjaga amanat	19	20

3. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menampilka tingkat kevalidan ataupun kesahihan dalam instrument.[72] Suatu angket dikatakan valid apabila pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh angket tersebut.[73]

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk menguji tingkat validitas instrument dalampenelitian ini, penulis menggunakan korelasi *product moment* dalam rumus sebagai berikut:[74]

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2) - (\sum x^2)\}\{(N\sum y^2) - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

[72] *Ibid*, Hal. 121

[73] Mintarti Indartini Dan Matmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jawa Tengah:

[74] Arifmiboy, *Statistic Pendidikan*, (Bukittinggi: Internal Fakultas Tarbiyah IAIN Bukuttinggi,2026), Hal.70

N = banyak siswa

$\sum x$ = jumlah skor butir angket

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy^2$ = jumlah hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui nilai validitas instrument, maka hitung nilai koefisien korelasi r-hitung yang di uji. Hasil hitung kemudian di bandingkan dengan nilai korelasi pada tabel person (r-tabel) dengan signifikan tertentu, taraf signifikansi yang biasanya dipilih 5% (0,05) dan n = banyak data yang sesuai.

Untuk mengetahui nilai validitas instrument, maka hitung nilai koefisien (r-hitung) yang di uji. Hasil hitung kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel person (r-tabel) dengan signifikan tertentu, taraf signifikan 5% (0,05) dan n banyaknya data yang sesuai.

Untuk mengukur validitas instrument penulis membutuhkan nilai r-hitung dan r-tabel kemudian dibandingkan. Syarat sebuah instrument valid yaitu apabila nilai r-hitung > nilai r-tabel maka item dinyatakan valid sedangkan jika r-hitung < r-tabel maka item dinyatakan tidak valid. Jika nilai r-hitung 60 responden dan r-tabelnya sebesar 0,254.

Langkah-langkah uji validitas yaitu sebagai berikut:

1. Sebelumnya siapkan data di mikrosof exel,kemudian pindahkan ke data view.
2. kemudian klik variable view, dan pada name ubah ke pernyatan 1,2,3,dll(P2,P2,P3…)
3. Kemudian Kembali ke data view
4. klik analize
5. pilih menu correlate, kemudian polih bevariet
6. pindahkan seluruh pernytaan ke kolom kanan
7. ceklis person
8. dan klik ok.[75]

Rekapitulasi perhitungan data tersebut menggunakan aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Rekapitulasi Nilai r-hitung dan r-tabel Dari Pola Asuh Orang Tua menggunakan SPSS

No. pernyataan	r- hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,345	0.254	Valid
2	0, 132	0.254	Tidak Valid
3	0,426	0.254	Valid
4	0,447	0.254	Valid
5	0,226	0.254	Tidak Valid

[75] Marwan,Dkk., *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS*, (Medan: Merdeka Kreasi Grup, 2023), Hal.171

6	0,254	0.254	Valid
7	0,359	0.254	Valid
8	0,476	0.254	Valid
9	0,371	0.254	Valid
10	0,562	0.254	Valid
11	0,173	0.254	Tidak Valid
12	0,299	0.254	Valid
13	0,626	0.254	Valid
14	-0,061	0.254	Tidak Valid
15	0,374	0.254	Valid
16	0,169	0.254	Tidak Valid
17	0,288	0.254	Valid
18	0,271	0.254	Valid
19	0,458	0.254	Valid
20	0,487	0.254	Valid
21	0,682	0.254	Valid
22	0,493	0.254	Valid
23	0,480	0.254	Valid
24	0,261	0.254	Valid
25	0,620	0.254	Valid

Tabel 3.6

Rekapitulasi Nilai r-hitung dan r-tabel Dari Tingkat religiusitas menggunakan *SPSS.*

No. pernyataan	r- hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,467	0.254	Valid
2	0, 513	0.254	Valid
3	-0,94	0.254	Tidak Valid
4	0,532	0.254	Valid
5	0,037	0.254	Tidak Valid

6	0,608	0.254	Valid
7	0,497	0.254	Valid
8	0,704	0.254	Valid
9	0,032	0.254	Tidak Valid
10	0,523	0.254	Valid
11	0,637	0.254	Valid
12	0,382	0.254	Valid
13	0,314	0.254	Valid
14	-0,121	0.254	Tidak Valid
15	0,237	0.254	Tidak Valid
16	0,611	0.254	Valid
17	0,512	0.254	Valid
18	0,470	0.254	Valid
19	0,732	0.254	Valid
20	0,458	0.254	Valid
21	0,778	0.254	Valid
22	0,340	0.254	Valid
23	0,254	0.254	Valid
24	0,261	0.254	Valid
25	0,620	0.254	Valid

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item pernyataan pola asuh orang tua dan 25 item pernyataan dari Tingkat religiusitas peserta didik dalam penelitian ini,yang valid hanya 20 item dari pernyataan pola asuh dan yang tidak valid sebanyak 5 item, serta yang valid hanya 20 item Tingkat religiusitas dan yang tidak valid sebanyak 5 item. Jadi 40 item dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam

penelitian,20 item dari pernyataan pola asuh dan 20 item dari Tingkat religiusitas peserta didik.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menampilkan pada satu penafsiran kalau suatu instrumen tersebut layak bisa dipercaya buat digunakan suatu per lengkapan pengumpul data, sebab instrumen tersebut telah baik.[76]

Reliabilitas instrumen ialah ketentuan buat pengujian validitas instrumen. Oleh sebab itu, instrumen yang valid telah tentu reliabel, pengujian reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagi berikut: Sugiyono menyebutkan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$rii = (\frac{k}{k-1})\,(1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2})$$

Keterangan:

rii= reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

st^2= jumlah varian skor butir

si^2 = jumlah varian skor total [77]

Kriteria item dinyatakan reliabel menurut Sugiono Adalah sebagai berikut:

[76] Suharsimi Arikunta, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), Hal 221

[77] Solikhah Dan Amyati, *Biostatistik: Sebuah Aplikasi SPSS Dalam Bidang Kesehatan Dan Kedokteran*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), Hal.20

6. jika Nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka instrument dinyatakan reliabel
7. jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,70 maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3.7 Uji Realibilitas pola asuh

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,799	20

Tabel 3. 8 uji realibilitas Tingkat religiusitas

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,848	20

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya meliputi penyajian hasil dari angket dan dokumen pendukung yang relevan dengan judul penelitian, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penyajian data dari hasil penelitian yang di peroleh dari angket dan dokumentasi terkait dengan judul " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Peserta didik di SMAN 5 Sijunjung". Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan statistik inferensial melalui korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan

antar variabel, didahului penyajian data secara deskriptif dari hasil angket.

Teknik Korelasi *Product Moment* adalah salah satu metode untuk mengukur korelasi antara dua variabel. Teknik ini disebut *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya dihitung melalui hasil kali dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.[78] Menurut Suliyanto, korelasi *Product Moment* atau Pearson dipakai untuk menguji hubungan antar variabel ketika data berskala interval atau rasio. Teknik analisis *Pearson* hanya boleh digunakan untuk data kontiniu, yaitu variabel dengan skala interval atau rasio. Penggunaan teknik Pearson biasanya didahulukan dengan uji normalitas, yang berarti data harus berdistribusi normal.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan SPSS untuk mempermudah dalam menganalisis data, tahapan yang di ambil penelti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut ini:

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskritif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel , untuk masing-masing variable penelitian secara tunggal.

[78] Hamni Fadlilah,Dkk., *Statistik Ekonomi Dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi Grup, 2024), Hal. 67

Ukuran pemusatan yang biasa digunakan adalah modus, median, mean atau rata-rata.[79]

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat awal sebelum melanjutkan ke uji hipotesis atau korelasi, berguna untuk memeriksa apakah data penelitian berdistribusi normal. Jika data memenuhi distribusi normal, maka layak dipakai dalam analisis penelitian.[80] Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan *statistic parametric*, sedangkan jika datanya tidak normal akan digunakan teknik *statistik non parametric.*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 27.0 untuk menguji normalitas jila nilai Sig. > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.[81]

Langkah-langkah uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut :

1. Siapkan data yang akan kita uji dalam file dokumen mocrosoft Exel .
2. klik variable view di bagian pojok kiri bawah, kemudian masukkan data menu variable view.

---

[79] Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hal. 112

[80] Ririn Anasti,Dkk., *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS,* (Jakarta: Salemba Empat, 2022), Hal. 124

[81] Arifmiboy, *Statistik Pendidikan* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2017),Hal. 62

3. isi icon values pada variable kelas dengan kode 1 sebagai eksperimen dan kode 2 sebagai kelas control.
4. klik menu “add” untuk kelas eksperiment dan kemudian masukkan data yang sama untuk kelas control dan klik Kembali menu “add”.
5. setelah itu klik ok
6. kemudian klik data view kemudian copy data dari microsof exel ke aplikasi SPSS. klik menu data view kemudian paste.
7. setelah itu pilih analyze.
8. kemudian pilih menu descriptive statistic,kemudian pilih explore.
9. setelsh itu masukkan nilai pretes dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control.
10. setelah itu klik menu plots, dan klik menu normality plots with tesis.
11. klik continue, kemudian klik ok.
12. setelah itu akan muncul hasil analisis.
13. setelah itu perhatikan pada data tests of normality pagian sig., jika data berdistribusi normal saat nilai sig. > 0,05

sedangkan jika data tidak normal Ketika nilai sig.< 0,05.[82]

3. Analisis linearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis lurus atau tidak. pada uji linearitas penulis menggunakan software SPSS. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan linearitas
b. Lihat pada *variable view*
c. Aktifkan data *view*
d. Klik *analyze* lalu *compare means* , maka akan muncul tampilan *means*
e. Selanjutnya untuk uji linearitas, maka kedua variable di pindahkan sesuai variablenya,
f. Selanjutnya pada bagaian options, klik/pilih *test for linearity* lalu *continue*,
g. Terakhir klik OK
h. Output lincaritas.[83]

Kriteria pengambilan keputusan:

---

[82] Siti Hajar, Dkk., *Cara Jitu Menguasai Spss Dalam Pembelajaran Fisika*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2026) Hal. 2-8

[83] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 265.

a. Jika nilai sig, *deviation from Iinearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variable
b. Jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variable.

4. Analisis korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefesien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat antara variable X (pola asuh orang tua) dengan variable Y (tingkat religiusitas peserta didik). Mencari koefesien korelasi antara variable X dengan variable Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:[84]

$$r = \frac{N.\sum \mathrm{x.y} - -(\sum \mathrm{X})(\sum \mathrm{Y})}{\sqrt{[N.\sum \mathrm{x}^2 - (\sum \mathrm{x})^2][N.\sum y^2 - (\sum \mathrm{y})^2]}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefesien korelasi antara variable X dan variable Y

X = skor item

Y = skor total

$\sum$X = jumlah skor butir

$\sum$Y = jumlah kuadrat butir

$\sum \mathrm{Y}^2$ = jumlah kuadrat total

[84] Arifmiboy, Op.Cit, Hal. 67-71

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

N = jumlah responden

Berdasarkan dari perhitungan rumus korelasi *product moment* di atas dapat di jelaskan bahwa untuk taraf kesalahan 5% jika nilai r_{xy} (hitung) lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{xy} (tabel), (r_{xy} (hitung) > r_{xy} (tabel)), maka hipotesis yang diajukan dapat di terima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung.Untuk menentukan Nilai tersebut kemudian dapat diinterpretasikan dengan ketentuan:

Tabel 3. 9 Tabel Interpretasi uji korelasi

R	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Sumber: Arifmiboy dalam buku Statistik Pendidikan

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi yaitu uji *Product Moment* atau *Product Moment Coeffisient (pearson's corfficient Of Correlation)* adalah teknik statistik yang digunakan untuk

mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Uji ini digunakan ketika kita ingin mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Bila nilai signifikan > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable independent terhadap variabel dependen.
b. Bila nilai signifika < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent terhadap dependen

Adapun interpretasi angka indeks korelasi adalah

Tabel 3.10 tabel interpretasi angka indeks korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi	Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0 < r < 0,2$	Sangat lemah	$0 < r < -0,2$	Sangat lemah
$0,2 \leq r < 0,4$	Lemah	$-0,2 \leq r < -0,4$	Lemah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang	$-0,4 \leq r < -0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat	$-0,6 \leq r < -0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat	$-0,8 \leq r \leq -1$	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari angket dan dokumentasi. Setelah di peroleh data kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya di sajikan dalam bentuk tabel-tabel. Pada instrumen angket diperoleh data dengan cara menyebarkan angket kepada 60 orang siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu XI.F.1 dan XI.F.5 sesusi dengan jumlah sampel. Angket tersebut terdiri dari 40 item pernyataan, 20 item pernyataan dari pola asuh dan 20 item dari tingkat religiusitas.

Angket yang disebarkan kepada kelas XI.F.1 dan XI.F.5 di SMAN 5 Sijunjung pada tanggal 4-5 Mei 2026 maka penulis memasukan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

1. Pilihan Jawaban 1 : Tidak pernah
2. Pilihan Jawaban 2 : Jarang
3. Pilihan Jawaban 3 : Kadang-kadang
4. Pilihan Jawaban 4 : Sering
5. Pilihan Jawaban 5 : Selalu

1. Deskripsi data pola asuh orang tua

Adapun data penulis peroleh dari hasil penyebaran angket tentang pola asuh orang tua di SMAN 5 Sijunjung sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Pola Asuh

Descriptive Statistics pola asuh orang tua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh	60	52	93	76,73	9,266
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif Tingkat Religiusitas

***Descriptive Statistics* Tingkat religiusitas**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Religiusitas	60	60	100	81,32	9,764
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel diatas nilai N sebesar 60, nilai minimum pola asuh orang tua di peroleh sebesar 52, nilai maxsimum diperoleh sebesar 93 dan nilai mean diperoleh sebesar 76,73. Sedangkan untuk tingkat religiusitas di peroleh N sebesar 60, nilai minimum sebesar 60, nilai maxsimum sebesar 100, dan mean sebesar 81,32.

Tabel 4. 3

Skor total Angket Skala Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Religiusitas

Responden	Skor total Pola Asuh	Skor total Tingkat Religius
1	58	70
2	67	73
3	80	70
4	79	87
5	83	71
6	53	93
7	93	74
8	82	88
9	74	85
10	82	84
11	74	79
12	84	97
13	83	90
14	69	72
15	82	92
16	93	86
17	89	93
18	79	64
19	82	82
20	91	81
21	68	83
22	73	86
23	76	75
24	52	70
25	75	60
26	78	73

27	73	94
28	83	69
29	81	82
30	76	88
31	83	87
32	76	89
33	57	79
34	73	63
35	63	64
36	67	91
37	80	71
38	75	73
39	75	89
40	86	79
41	72	96
42	90	84
43	67	94
44	71	91
45	84	74
46	84	89
47	81	85
48	79	100
49	79	83
50	81	79
51	74	93
52	84	71
53	63	91
54	64	82
55	80	76
56	79	73

57	74	66
58	73	93
59	89	79
60	90	84

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut ini:

a. Mencari nilai maxsimum dan minimum
b. Nilai minimum = kategori paling rendah (poin 1) X dengan jumlah pernyataan (1 x 20 = 20)
c. Nilai maxsimum = kategori ynag paling tinggi (poin 5) X dengan jumlah pernyataan (5 x 20 = 100)
d. Untuk menentukan intervalnya nilai max - nilai min. setelah itu di bagi dengan kategorinya (100-20 = 80, 80: 5= 16)
e. Jadi nilai jarak yang satu dengan yang lain sebanyak 16.
f. Dimulai dari jarak yg rendah ke jarak yang tinggi.

Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Klasifikasi Skor Angket pola asuh dan Tingkat religiusitas

No.	Klasifikasi	Frekuensi Pola asuh	Frekuensi T. Religiusitas	Kualifikasi
1.	87 - 100	7	21	Sangat baik
2.	71 - 86	41	33	Baik
3.	53 – 69	11	6	Cukup

4.	37 - 54	1	0	Tidak baik
5.	20 - 36	0	0	Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dengan rata-rata nilai sebesar 76,73 yang berada pada klasifikasi 71-86, sehingga dapat diketahui bahwa prrnyataan Pola asuh orang tua termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan kebanyakan siswa memiliki jawaban skor hasil angket sebanyak 41 orang**.**

2. Deskripsi data tingkat religiusitas peserta didik
   a. Mencari nilai maxsimum dan minimum
   b. Nilai minimum = kategori paling rendah (1) X dengan jumlah pernyataan (1 x 20 = 20)
   c. Nilai maxsimum = kategori ynag paling tinggi (5) X dengan jumlah pernyataan (5 x 20 = 100)
   d. Untuk menentukan intervalnya nilai max - nilai min. setelah itu di bagi dengan kategorinya (100-20 = 80, 80: 5= 16)
   e. Jadi nilai jarak yang satu dengan yang lain sebanyak 16.
   f. Dimulai dari jarak yg rendah ke jarak yang tinggi.

Berdasarkan tabel.4.2 diatas, maka dengan rata-rata 81,32 yang berada pada pada klasifikasi 71-86, sehingga dapat di ketahui bahwa tingkat religiusitas termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan kebanyakan siswa memiliki jawaban skor hasil angket sebanyak 33 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat analisis yang dilakukan sebagai bentuk pengujian hipotesis. UjiNormalitas**Tabel 4. 5 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	76,73	81,32
	Std. Deviation	9,266	9,764
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,090
	Positive	,083	,090
	Negative	-,113	-,078
Test Statistic		,113	,090
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,053	,200[e]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculat ed from data.

Berdasarkan data diatas, nilai signifikan *2-tailed* yang diperoleh sebesar 0,053 untuk pola asuh orang tua dan 0,200 untuk tingkat religiusitaspeserta didik . Jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan data dalam penelitian ini di peroleh 0,053 untuk pola asuh orang tua dan 0,200 untuk tingkat religiusitas peserta didik. Dengan kesimpulan bahwa nilai signifikan > 0,05

dan data berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat normal atau tidak normal. Kriteria pengujian jika nilai *Deviation From Linearity* > 0,05 maka ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan juga sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* < 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji linieritas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of ıares	df	Mean ıare	F	Sig.
POLA JH * ELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	2264,617	29	78,090	,836	,684
		Linearity	554,489	1	554,489	5,939	,021
		Deviation from Linearity	1710,128	28	61,076	,654	,869
	Within Groups		2801,117	30	93,371		
	Total		5065,733	59			

Berdasarkan hasil analisis data uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0,869 > 0,05 maka hubungan antara koefisien variabel tersebut dinyatakan linear.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak**.** Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, metode ini digunakan untuk melihat hubungan variabel pola asuh orang tua dengan variabel tingkat religiusitas peserta didik.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam regresi linear sederhana sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung.

Ho : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung.

Correlations

		POLA ASUH	T.RELIGIUSITAS
POLA ASUH	*Pearson Correlation*	1	,331**
	Sig. (1-tailed)		,005
	N	60	60
T.RELIGIUSITAS	*Pearson Correlation*	,331**	1
	Sig. (1-tailed)	,005	
	N	60	60

Dari keterangan tabel diatas hasil data output menunjukkan yang mana hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas

bernilai 0,331 dengan nilai sig. sebesar 0,005. Berdasarkan data, apabila nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima artinyaa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, sebaliknya apabila nilai sig.< 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Maka hasilnya diketahui nilai Sig. 0,005 < 0,05 dapat di simpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik. Jika dilihat dari tabel pedoman interprestasi *product moment* sebesar 0,331 berada pada rentang 0,2≤ r <4 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan namun lemah dan terdapat nilai *person correlation* positif , maka antar variabel mamiliki hubungan positif.

Tabel 4.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Besarnya (rxy)	Interpretasi
0,80-1,00	Hubungan variabel X dan Variabel Y sangat kuat / sangat kuat
0,60-0,79	Hubungan variabel X dan variabel Y kuat / tinggi
0,40-0,59	Hubungan variabel X dan variabel Y sedang/cukup
0,29-0,39	Hubungan variabel X dan variabel Y lemah/ rendah

0,00-0,19	Hubungan variabel X dan variabel Y sangat lemah

Sumber: Arifmiboy dalam buku Statistik Pendidikan

Berikut adalah hasil uji korelasi person menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Korelasi Product Moment

Correlations

		POLA ASUH	T.RELIGIUSITAS
POLA ASUH	*Pearson Correlation*	1	,331**
	Sig. (1-tailed)		,005
	N	60	60
T.RELIGIUSITAS	*Pearson Correlation*	,331**	1
	Sig. (1-tailed)	,005	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y, dimana tingkat hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y berada pada tingkat hubungan yang rendah, hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,331 berada pada interval koefisien 0,29-0,39. Dengan demikian dapat diinterprestasikan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik, tetapi kekuatan hubungannya rendah. Artinya, pola asuh berpengaruh, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan religiusitas.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada bulan April - Mei bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas XI.F.1 sebanyak 33 orang dan kelas XI.F5 27 sebanyak orang dengan jumlah keseluruhan 60 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik .

Berdasarkan uji normalitas *kolomogorov semirnov* diperoleh nilai signifikansi *2-tiret* yang di peroleh sebesar 0,053 untuk pola asuh orang tua dan 0,200 untuk tingkat religiusitas peserta didik. Dimana kedua nilai signifikan > 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 27, menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0,869 dan dapat di simpulkan bahwa 0,869 > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan linear.

Koefisiensi korelasi diperoleh hasil sebesar 0,005 < 0,05 yang dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik. Dengan interprestasi koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik sebesar 0.331 r-hitung > r-tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat

religiusitas peserta didik, tetapi kekuatan hubungannya rendah. Artinya, pola asuh berpengaruh, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik, salah satunya penelitian oleh Septiani, dkk, berjudul Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua tipe demokratis dengan sikap religius Siswa Kelas V SD, yang dibuktikan dengan rxy hitung (0.99) > rtabel (0.143) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori hubungan sangat kuat dengan kontribusi sebesar 98%.

Hal ini juga sejalan dengan Teori pembelajaran sosial menurut Bandura dapat menjelaskan bahwa seorang anak akan belajar dengan mengamati dan meniru orang di sekitarnya (orang tua). Sikap dan perilaku orang tua dihadapan anak akan di pelajari oleh anak dan di kemudian hari akan dilakukan untuk melihat respon sekitar.[85] Pola asuh merupakan meode cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.[86] Caranya seperti orang tua memberikan peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, serta memberikan tanggapan terhadap keinginan anak.

---

[85] Tia Kurniati Ambarini,dkk*, Loc.Cit*., Hal.91

[86] Nyoman Subagia, *Pola asuh orang tua: factor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*,(Bandung: Nilacakra, 2019), Hal.8

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan namun lemah antara pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 5 Sijunjung. Semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula tingkat religiusitas peserta didik, tetapi pola asuh orang tua bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat religiusitas peserta didik.

Religiusitas adalah ekspresi dari keyakinan dan ketaatan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang terwujud dalam sikap, perilaku dan cara pandang terhadap kehidupan.[87] Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif, stabilitas emosi yang lebih baik, dan landasan nilai yang kuat dalam menghadapi tantangan.

Tingkat religiusitas peserta didik tidak terlepas dari peran penting orang tua sebagai figur utama dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.[88] Orang tua aktif terlibat dalam Pendidikan agama di lingkungan keluarga , misalnya melalui pembiasaan ibadah, komunikasi yang terbuka,serta pola asuh yang supportif yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan spiritual anak.

---

[87] Helfinasyam, dkk., *Religiusitas Siswa (Perspektif Efikasi Diri,Kreatifitas Dan Motovasibelajar)*, (Medan: UMSU Press, 2026), Hal.14

[88] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP,SMA*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Hal.225

Hubungan Pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik menunjukkan keterkaitan, mengingat bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembnentukan nilai, sikap ,karakter, dan peilaku keagamaan. Menurut Diana Baumrind, pola asuh terbagi menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif dan demokratis yang masing-masing memiliki karakteristik masingn-masing dalam pembentukan perkembangan anak.

Pola asuh demokratis ditandai dengan kehangatan, komunikasi yang terbuka, dan pemberian teladanan. Dimana peserta didik tidak hanya memahami namun juga menghayati nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa pola asuh yang hangat dan komunikatif berkaitan erat dengan perkembangan moral dan religiusitas remaja.[89] Selain itu, dalam perspektif Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial, peserta didik melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang tua sehingga keteladanan dalam beribadah dan berakhlak memiliki hubungan penting dalam membentuk religiusitas.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap tingkat religiusitas peserta didik, namun pola asuh bukan satu-satunya faktor yang bisa meningkatkan tingkat religiusitas peserta didik.

[89] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,*(Bandung: Remaja Resdakarya, 2023), Hal.144

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik. Penelitian ini hanya melihat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat religiusitas peserta didik. Sedangkan tingkat religiusitas peserta didik bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekitar (sekolah, pertemanan, lingkungan sosial), kepribadian seorang siswa, pendidikan agama serta pengalaman hidup. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik. Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0.005 < 0,05 berarti ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik. Nilai korelasi person diketahui sebesar 0,331 lebih besar dari 0,254 artinya r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dan dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi yang memiliki hubungan rendah karena berada diantara nilai interval koefisien 0,29 - 0,39 dengan nilai signifikan 0,005 < 0,05, dari pengujian hipotesis yang diajukan Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tetapi rendah antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMAN 5 Sijunjung. Semakin baik pola asuh yang diterapkan maka semakin baik tingkat religiusitas anak dan juga sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua maka semakin rendah pula tingkat religiusitas anak.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungna positif tetapi rendah antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik. Hal ini mengandung implikasi yang sejalan dengan teoritis dimana memperkuat teori Baumrind dan Bandura bahwa pola asuh yang

baik(seperti demokratis) bisa membantu anak lebih religius, namun juga disertai dengan dorongan positif dari faktor lain. Oleh karena itu, peran orang tua sangat di butuhkan dalam meningkatkan religiusitas anak, tetapi lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan religius anak, seperti lingkungan pertemanan, sekolah, lingkungan sosial dll. Semakin baik pola asuh orang tua dan semakin baik pula lingkungan pergaulannya maka semakin tinggi tingkat religiusitas anak dan begitu juga sebaliknya jika semakin buruk pola asuh orang tua maka semakin buruk pula religius anak.

C. Saran

1. Bagi Orang Tua

   Diharapkan kepada para orang tua lebih menerapkan pola asuh demokratis dan suportif, seperti membimbing anak dalam ibadah serta membiasakan hal-hal positif ke anak yang bisa meningkatkan religius anak, dan membiasakan anak untuk diskusi dalam membuat suatu atauran untuk anak. Orang tua coba hindari penerapan pola asuh otoriter dan permisif yang bisa menurunkan motivasi religiusitas anak.

2. Bagi Pihak Sekolah

   Pihak sekolah, dalam hal ini SMAN 5 Sijunjung, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal untuk meningkatkan religius anak dan bekerja sama dengan pihak orang tua, seperti mengadakan ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan religius anak, pelatihan dan

worshop tentang keagamaan yang bisa menumbuhkan sikap-sikap yang lebih positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini masih menggunakan variabel yang umum bukan secara spesifik tentang pola asuh dan hanya dilakukan di satu sekolah. Oleh karena itu, penulis selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan pola asuh orang tua yang lebih luas dan spesifik, mengambil lokasi yang lebih luas, sampel yang lebih banyak agar hasilnya lebih general dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbrar Wanadhi Robet, dkk, 2023, Perilaku altruisme remaja: Adakah peranan religiusitas dan pola asuh orang tua?, *Journal of Psychological Research*, Volume 3, No.1

Arifmiboy, *Statistic Pendidikan*, 2016, (Bukittinggi: Internal Fakultas Tarbiyah IAIN Bukuttinggi

Arifmiboy, 2017, *Statistik Pendidikan* , Bukittinggi: IAIN Bukittinggi

Asrinawati (Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Sijunjungn), Wawancara Pada tanggal 15 Juli 2025.

Ayu Sulitiya Ningsih, 2022, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino, *Jurnal Pendidikan Tematik,* Vol.7, No. 1

Ayva Tuzqya Fattikarsary,Dkk., 2023, Peranan Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini, *Cendekia Pendidikan* , Vol. 2.No.2

Bunda Fatih, 2011, *Mendidik Anak Dengan Al-Quran Sejak Janin*, Jakarta: Pustaka Oasis

Dadan Suryana dan Riri Sakti, 2022, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 6 , no.5

Daniel Goleman, 2005, *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Dedi Setiawan Dan Lucky Enggarani Fitri, 2024, *Strategi Adopsi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Uaha Micro Kecil,* Indramayu: Adanu Abimata

Desmita, 2013, *Psikologi Perkembangaan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Desmita, 2013, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP,SMA*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Desmita, 2023, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,*Bandung: Remaja Resdakarya, 2023

Dewi Fatimah Putri Arum Sari, dkk, 2022, Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *Tarbiya Islamica*, Vol.10 No 2

Diana Widhi Rachmawati,Dkk, 2021, *Teori Dan Konsep Pedagogic*, Cirebon: Penerbit Insani

Difa Dian Fadilah dan Wedra Aprison, 2024, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol 8 (12)

Dini Hanifah, Dkk, 2023, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pola Asuh Orang Tua Di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1

Djaali, 2020, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2025, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Endi Supriadi,dkk, 2023, Karakter Religius Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Qur'an), *Jurnal Al Ashriyyah* Vol. 9 , No. 01

Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Haizatul Faizah, dkk, 2024, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Basicedu*, Vol 8, No 1

Hamni Fadlilah,Dkk, 2024 *., Statistik Ekonomi Dan Bisnis*, Medan: Merdeka Kreasi Grup

Hardywinoto Dan Toni Setiabudhi, 2003, *Anak Unggul Berotak Prima*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Helfinasyam, dkk.,2026, *Religiusitas Siswa (Perspektif Efikasi Diri,Kreatifitas Dan Motovasibelajar)*, Medan: UMSU Press

Ititi Fitrianti, dkk., 2022, Pengaruh Model Pembelajaran Eth (Everyone Is A Teacher Here) dengan bantuan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 MI Husnul Abror*, Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 4

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, 2013, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta

Keyza Athaya Alya Putri, dkk., 2024, Pola Asuh Orang Tua Religius Terhadap Perilaku Anak Remaja, *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2

Laila Meiliyandrie Indah Wardani Dan Chintia Niviela Pitensah, 2021*, Psychological Capital*, Dan Burnout Pada Mahasiswa, Pelakongan: NEM

M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawita Suminta, 2018, Apakah Beragama Membuat Bahagia? Meta-Analisis, *Fikrah: Jurnal Ilmiah Aqidah Dan Studi Keagamaan*, Vol. 6, No. 2

Marwan,Dkk., 2023, *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS*, (Medan: Merdeka Kreasi Grup

Masykur, dkk, 2021, Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan), *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2

Mintarti Indartini Dan Matmainah*, Analisis Data Kuantitatif*, Jawa Tengah:

Morrisan, 2016, *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia

Munita Yeni, 2021, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah,* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia

Nia Rahma Dan Sulaiman, 2025, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Salat Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 4.

Nikki Tri Sakung,dkk, 2022, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.12

Novrida, dkk, 2017, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidika, *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol.2, No. 1

Nuraini Straryo, Dkk., 2021, *Kesehatan Mental Dan Prilaku Remaja*, Medan: Eureka Media Aksara

Nyoman Subagia, 2019, *Pola asuh orang tua: factor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*, Bandung: Nilacakra

Nyoman Subagia, 2019, *Pola Asuh Orang Tua: Factor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bandung: Nilacakra

Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani, 2022, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadappembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4.

Ochita Ratna Sari Dan Trisni Handayani, 2022, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadappembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4

Putri Novi Kurniasari,Dkk., 2025, Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, Vol. 3, No. 2

Rahmah Johar dan Latifah, 2021, *Strategi belajar mengajar:untuk menjadi guru yang provisional,* Aceh: Syiah Kuala University Press

Rahmatullah Akbar,dkk., 2023, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No.9, Vol. 11

Rayuni Larasaty AZ,dkk., 2024, Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Empiris dan Implikasi Sosial, *Journal Of Psychology and Social Sciences*, Vol.2, No.4

Riduwan, 2013, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta

Ririn Anasti,Dkk., 2022, *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS,* Jakarta: Salemba Empat

Rita Nofianti, dkk., 2024, *Pembentukan Karakter Islami Aud Melalui Pola Asuh Orang Tua*, Medan: Serasi Media

Sari, N., Pengaruh pola asuh demokratis terhadap religiusitas anak usia dini. *Repositori UIN Alauddin*

Septiani,dkk, 2020, Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran,* Vol. 3 No. 2.

Siti Hajar, Dkk., 2026, *Cara Jitu Menguasai Spss Dalam Pembelajaran Fisika*, Purbalingga: Eureka Media Aksara

Solikhah Dan Amyati, 2022, *Biostatistik: Sebuah Aplikasi SPSS Dalam Bidang Kesehatan Dan Kedokteran*, Yogyakarta: Jejak Pustaka

Sugiyono, 2016, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017, "*Statistik Untuk Penelitian*", Bandung:Alfabeta

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2019, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunta, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunta, 2017, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta

Suhartono, 2017, Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar,* Vol.3, No.1

Susianty Selaras Ndari, dkk, 2019, *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*, Tasikmalaya: Edu publisert

Tia Basana Hutagalung, dkk, 2024, Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (Morfologi),* Vol. 2, No. 3

Tia Kurniati Ambarini,dkk, 2023, *Mengenal Kondisi Mental dengan Resiko Gangguan Psikosis (Konsep,Asesmen,Dan Intervensi),* Surabaya: Airlangga University Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uuz Zakiyah Devi dan Ichsan, 2022, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07 Nomor 02

Viktor Handrianus Pranatawijaya,Dkk., 2019, Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online, *Jurnal Sains Dan Informatika*, Vol. 5, No.2

Wahyu Ersila,Dkk., 2025, *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah*, Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang

Wisnarni,dkk, 2020*, Pendidikan prenatal sebagai basis Pendidikan karakter),* Jawa Barat, Adanu Abimata

Yunita Farina, 2022, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Jorong I Sungai Pandahan, Pasaman Timur*, Agam: Suluah Kito Khatulistiwa

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0651/Un.26.1/HK.00.5/06/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Safura Farahdila, NIM 2122168** tanggal 17 Juni 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosial Peserta Didik di MTSN 4 Sijunjung"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Januar, M.Ag.**
NIP	: **197801102009011011**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Penata Tk. I/III/d**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 17 Juni 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

2. Surat Penelitian Dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0229/Un.26.1/PP.07/03/2026 Bukittinggi, 27 Maret 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**SAFURA FARAHDILA**
NIM	:	**2122168**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Hubungan Pola Asuh orang tua dengan tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMAN 5 Sijunjung***
Lokasi Penelitian	:	SMAN 5 Sijunjung
Waktu	:	April 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

3. surat selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG
Alamat : Jln. Ambacang Tinggi Indah No.90 Kec. Sumpur Kudus *Kode Pos 27563*
NSS : 30.1.08.04.005 **Email :** sma5sijunjung@gmail.com NPSN : 10302805

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/113/04/SMA.05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Sijunjung kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SAFURA FARAHDILA
NIM	: 2122168
Semester	: 8 (delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelituan	: Hubungan Pola Asuh orang tua dengan tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 5 Sijunjung

Telah selesai menlakukan penelitian di SMA Negeri 5 Sijunjung

Demikianlah surat selesai penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sumpur Kudus, 07 Mei 2026
Kepala Sekolah,

NUHRUL HUDA, S.Pd
NIP. 19720821 199702 1 001

4. surat permohonan menjadi Validator

SURAT PERMOHONAN VALIDATOR AHLI

Kepada Yth.
Di Tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safura Farahdila
NIM : 2122168
Universitas : Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk melakukan validasi instrument penelitian saya berupa angket atau kuesioner. Adapun data mengenai skripsi saya yaitu:

Judul skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung

Pembimbing : Dr. Januar, M. Pd

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Ibu/bapak, saya mengucapkan terima kasih

Bukittinggi, April 2026

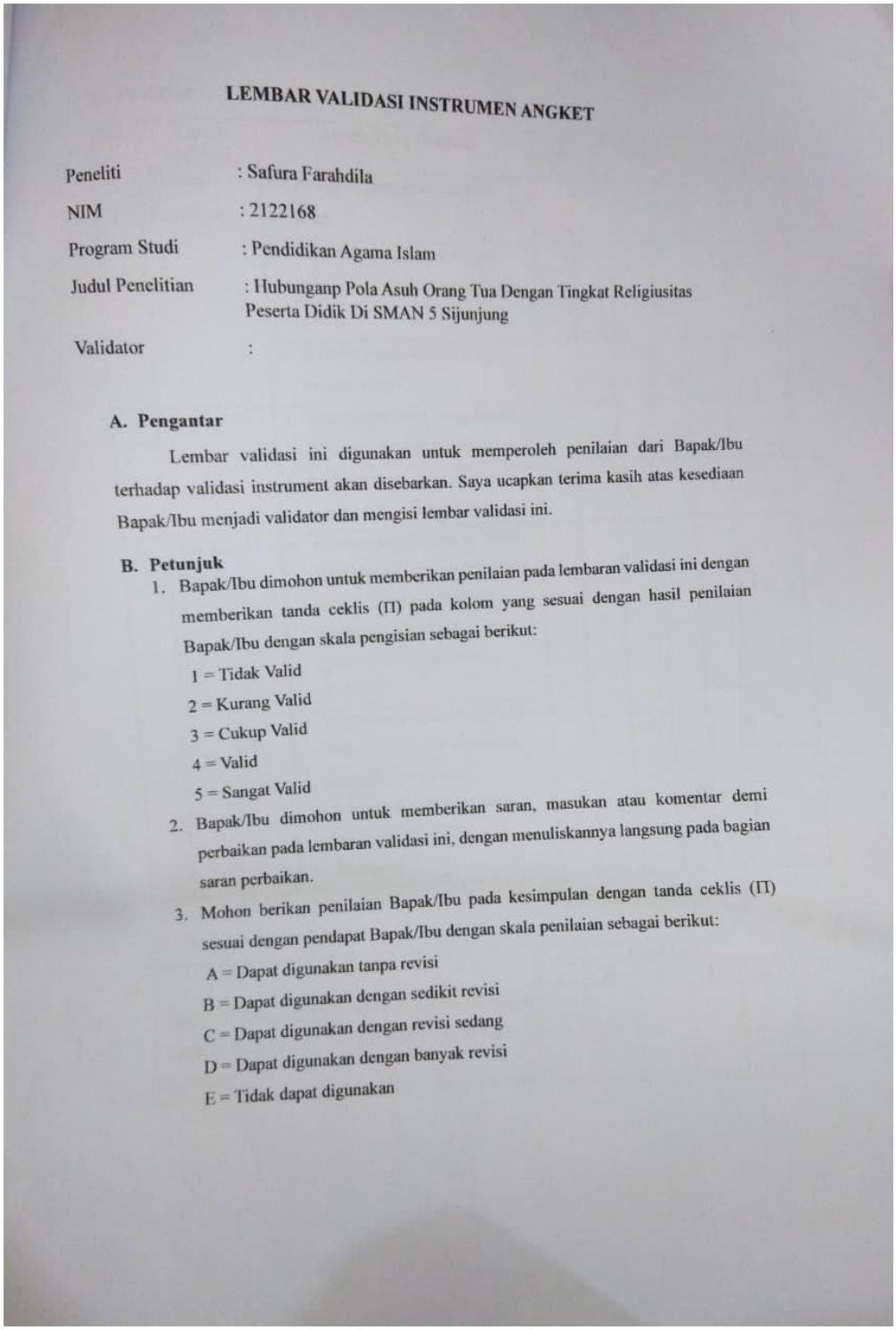
Mengetahui
Pembimbing

Dr. Januar, M.Pd
NIP. 197801102009011011

Mahasiswa

Safura Farahdila
NIM. 2122168

5. Lembar validasi instrument angket



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Peneliti	: Safura Farahdila
NIM	: 2122168
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Hubunganp Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung
Validator	:

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrument akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

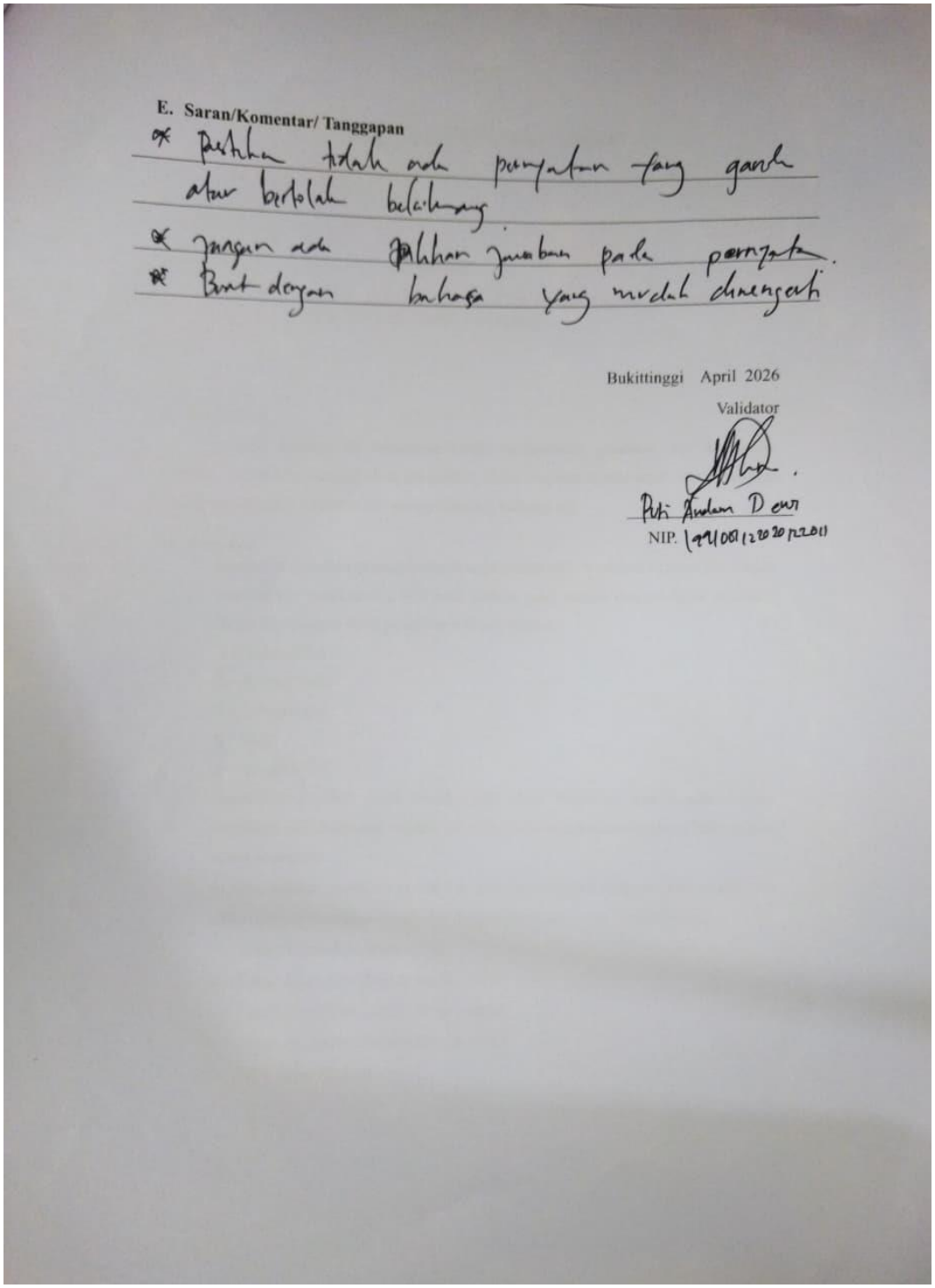
1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (Π) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   1 = Tidak Valid
   2 = Kurang Valid
   3 = Cukup Valid
   4 = Valid
   5 = Sangat Valid
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.
3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (Π) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No.	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket.
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Penunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas				✓		
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian					✓	
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas			✓			
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					✓	
		b. Instrumen angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku					✓	
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓		

D. Penilaian Secara Umum

Kesimpulan	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Angket Hubunganp Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung		✓			



E. Saran/Komentar/ Tanggapan

* Perbaiki tidak ada penyataan yang ganda atau berbelit belit
* Jangan ada pilihan jawaban pada pernyataan.
* Buat dengan bahasa yang mudah dimengerti

Bukittinggi April 2026

Validator

Putri Andani Dewi

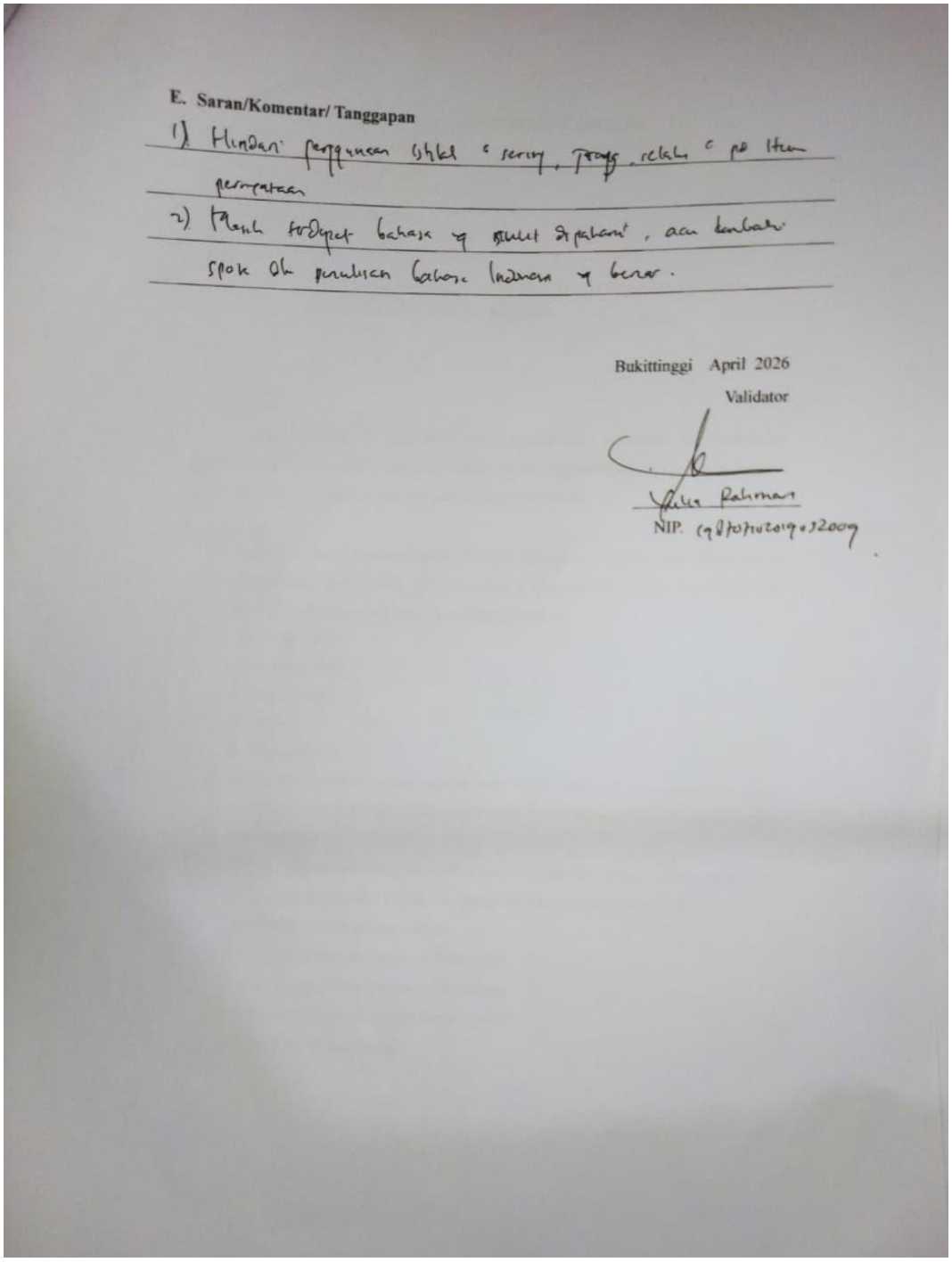
NIP. 199108122020122011

C. Penilaian

No.	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket.
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Penunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas				✓		
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓		
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian				✓		
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas			✓			
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			✓			
		b. Instrumen angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku			✓			
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓		

D. Penilaian Secara Umum

Kesimpulan	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Angket Hubunganp Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung		✓			



E. Saran/Komentar/ Tanggapan

1) Hindari penggunaan simbol ^ seperti, ~~tanda~~ pada item pernyataan

2) Masih terdapat bahasa yang sulit dipahami, agar lebih disempurnakan oleh penulisan bahasa Indonesia yang benar.

Bukittinggi April 2026

Validator

Yulia Rahman

NIP. 198705012019032009

C. Penilaian

No.	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket.
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Penunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					✓	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian				✓		
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas				✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			✓			
		b. Instrumen angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku			✓			
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓		

D. Penilaian Secara Umum

Kesimpulan	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Angket Hubunganp Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 5 Sijunjung		✓			

E. Saran/Komentar/ Tanggapan

- Hilangkan kata yang membuat ambigu
- Menggunakan kata baku
- Menggunakan bahasa yg mudah di mengerti/di pahami

Bukittinggi 28 April 2026

Validator

ANANDITA YAHYA, M.Pd.

NIP. 19980103 202505 1004

6. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item	
				(+)	(-)
1.	Pola asuh orang tua	otoriter	Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	1	2
			Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat	3	4
			Segala peraturan yang di buat harus dipatuhi oleh anak	5	6
			Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)	7	8
		permisif	Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan peraturan dari orang tua.	9	10
			Anak tidak mendapatkan hadiah maupun pujian meski anak berperilaku sosial baik.	11	12
			Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari	13	14
		demokratis	Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat	15	16
			Hukuman di berikan akibat perilaku salah.	17	18
			Memberikan pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar	19	20
2.	Tingkat religiusitas	keyakinan	Percaya kepada Allah.	1	2
			Percaya kepada Malaikat, Rosul dan Kitab suci.	3	4
		Praktik Agama	Selalu menjalankan sholat lima dengan tertib	5	6
			Membaca Al-quran.	7	8
		Pengalaman atau Eksperensial	Sabar dalam menghadapi cobaan.	9	10
			Perasaan selalu bersyukur kepada Allah	11	12
		pengetahuan	Pengetahuan mengenai agama dengan membaca kitab suci (Alqur‟an),	13, 14	

			Mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama.	15	16
		Penerapan	Perilaku suka menolong	17, 18	
			Menjaga amanat	19	20

7. LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Judul: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMAN 5 Sijunjung

Nama responden/ Inisial : .....

Kelas : .....

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan cermat
2. Berikan tanda Centang (✓) pada kolom yang menunjukkan pengalaman
3. Satu pernyataan hanya boleh diberikan tanda satu tanda centang(✓) saja
4. Isi semua pernyataan
5. Jawaban bersifat rahasia, ini hanya untuk data penelitian

B. Skala penilaian

1 : Tidak Pernah

2 : Jarang

3 : Kadang-Kadang

4 : Sering

5 : Selalu

C. Pernyataan

1. Angket pola asuh orang tua

No.	pernyataan	Pilihan jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Orang tua menetapkan aturan rumah yang ketat dan jelas					
2.	Orang tua tidak memberi saya kesempatan berpendapat tentang aturan rumah					
3.	Saya mematuhi semua aturan orang tua karena membuat hidup saya lebih teratur.					
4.	Orang tua menghukum saya dengan omelan					
5.	Aturan ketat orang tua membantu saya belajar tanggung jawab					
6.	Saya takut menyampaikan perasaan saya karena orang tua tidak mau mendengarkan.					
7.	Saya memahami alasan mematuhi aturan orang tua agar menjadi pribadi yang baik.					
8.	Orang tua langsung marah tanpa menjelaskan kesalahan saya.					
9.	Orang tua memberi saya kebebasan mengatur kegiatan agar saya belajar mandiri.					
10.	Orang tua tidak pernah memberi aturan untuk perilaku saya.					
11.	Orang tua percaya saya mampu mengendalikan diri tanpa pengawasan ketat.					
12.	Saya berbuat baik tetapi orang tua jarang memuji saya					
13.	Kebebasan dari orang tua membuat saya kreatif sesuai kemauan sendiri.					
14.	Orang tidak mengawasi aktivitas saya sehari-hari.					
15.	Orang tua memberi saya kesempatan berpendapat tentang urusan rumah tangga.					
16.	Orang tua jarang mendengarkan pendapat saya					
17.	Orang tua memberi pujian jika saya berbuat benar dan baik.					

18.	Orang tua tidak pernah memberi pujian meskipun saya melakukan hal yang baik.					
19.	Hukuman dari orang tua jelas sesuai dengan kesalahan yang saya buat					
20.	Hukuman orang tua tidak beralasan tanpa menjelaskan kesalahan saya.					

2. Angket tingkat religiusitas

No.	pernyataan	Pilihan jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya percaya penuh bahwa Allah SWT selalu ada.					
2.	Saya ragu tentang keberadaan Allah SWT.					
3.	Saya yakin dengan keberadaan malaikat, rasul, dan kitab suci agama saya.					
4.	Saya sering bingung tentang malaikat, rasul, dan kitab suci.					
5.	Saya menunaikan sholat lima waktu tepat waktu setiap hari.					
6.	.Saya tidak menunaikan sholat lima waktu setiap hari					
7.	Saya rajin membaca Al-Qur'an setiap hari					
8.	Saya membaca Al-Qur'an sesekali saja.					
9.	Saya mampu bersabar menghadapi cobaan					
10.	Saya mudah menyerah saat menghadapi cobaan berat					
11.	.Saya bersyukur kepada Allah atas nikmat kecil sehari-hari.					
12.	Saya merasa bersyukur atas nikmat Allah					
13.	Saya rajin membaca Al-Qur'an agar pengetahuan saya tentang agama semakin bertambah.					
14.	.Saya memahami Al-Qur'an sehingga pengetahuan saya bertambah					
15.	Saya membaca buku agama untuk menggali pemahaman agama saya.					

16.	Saya tidak membaca kitab suci untuk belajar agama.					
17.	Saya suka menolong orang lain karena ajaran agama saya mengajarkan kebaikan.					
18.	Saya menolong orang lain meskipun sedang membutuhkan bantuan.					
19.	Saya menjaga amanah atau janji yang dipercayakan kepada saya.					
20.	Saya tidak menjaga amanah yang diberikan kepada saya.					

8. Tabulasi responden angket pola asuh

Responden	P1	p2	P3	P4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Total	Kualifikasi
1	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	4	4	4	58	Cukup Memuaskan
2	4	5	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	67	Cukup Memuaskan
3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	2	4	1	4	3	4	4	4	5	4	80	Memuaskan
4	3	5	4	5	5	3	4	5	3	3	5	3	3	5	3	4	3	3	5	5	79	Memuaskan
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	1	5	5	5	5	5	3	4	83	Memuaskan
6	3	1	3	4	4	1	3	1	4	1	4	1	5	1	5	2	2	3	4	1	53	Cukup Memuaskan
7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	93	Sangat Memuaskan
8	1	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	82	Memuaskan
9	5	2	5	3	3	5	5	5	4	3	3	1	2	5	4	4	5	2	5	3	74	Memuaskan
10	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	82	Memuaskan
11	4	4	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	74	Memuaskan
12	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	2	4	5	84	Memuaskan
13	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	2	4	4	3	4	4	5	83	Memuaskan
14	5	3	4	1	3	5	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	5	4	69	Cukup Memuaskan
15	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	5	82	Memuaskan
16	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	93	Sangat Memuaskan
17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	4	4	5	5	89	Sangat Memuaskan
18	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	1	3	5	5	5	5	5	4	5	89	Sangat Memuaskan
19	5	3	4	4	3	5	5	5	4	4	2	2	1	5	3	5	4	5	5	5	79	Memuaskan
20	3	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	3	5	82	Memuaskan
21	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	91	Sangat Memuaskan
22	4	3	4	5	3	4	5	5	3	3	1	2	2	3	4	5	4	3	2	3	68	Cukup Memuaskan
23	4	3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	73	Memuaskan
24	5	2	5	3	3	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	1	5	3	76	Memuaskan
25	3	1	5	3	4	5	5	1	5	1	3	5	1	1	1	1	4	1	1	1	52	Tidak Memuaskan
26	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	2	4	3	4	4	3	5	4	4	75	Memuaskan
27	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	2	3	5	2	4	3	4	2	4	4	78	Memuaskan
28	3	4	4	4	4	3	4	2	5	3	5	5	4	4	4	3	4	3	3	2	73	Memuaskan
29	5	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	3	5	3	5	5	83	Memuaskan
30	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	2	4	4	3	4	4	4	81	Memuaskan
31	5	3	5	5	4	5	4	5	3	3	2	2	1	5	4	5	5	2	4	4	76	Memuaskan
32	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	1	5	4	5	4	2	4	5	83	Memuaskan
33	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	76	Memuaskan
34	5	5	3	3	3	4	5	5	3	1	1	2	2	1	3	1	4	1	4	1	57	Cukup Memuaskan
35	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	5	73	Memuaskan
36	2	3	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	63	Cukup Memuaskan
37	4	4	4	1	3	4	4	5	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	2	67	Cukup Memuaskan

38	5	3	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	2	1	3	4	4	5	5	3	80	Memuaskan
39	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	1	3	3	3	2	3	4	5	75	Memuaskan
40	5	3	5	3	3	5	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	75	Memuaskan
41	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	5	2	4	5	86	Memuaskan
42	3	5	5	3	5	3	5	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	5	72	Memuaskan
43	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	90	Sangat Memuaskan
44	5	3	5	3	4	3	5	3	4	1	3	2	2	2	5	3	4	2	5	3	67	Cukup Memuaskan
45	3	2	5	3	3	2	5	5	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	71	Memuaskan
46	5	5	5	5	3	5	4	5	3	3	5	4	2	4	5	5	4	4	4	4	84	Memuaskan
47	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	5	5	84	Memuaskan
48	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	2	5	4	5	3	2	3	5	5	81	Memuaskan
49	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	2	1	2	5	4	4	4	3	5	5	79	Memuaskan
50	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	79	Memuaskan
51	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	2	3	4	4	81	Memuaskan
52	5	5	4	3	3	5	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	74	Memuaskan
53	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	4	4	3	4	3	5	4	4	4	84	Memuaskan
54	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	1	3	4	3	63	Cukup Memuaskan
55	3	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	5	3	64	Cukup Memuaskan
56	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	80	Memuaskan
57	3	4	4	5	3	5	4	2	5	4	5	5	5	3	4	4	5	3	3	3	79	Memuaskan
58	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	74	Memuaskan
59	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	73	Memuaskan
60	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	89	Sangat Memuaskan

9. Tabulasi responden angket Tingkat religiusitas

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Total	kualifikasi
1	4	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	5	3	4	4	4	5	1	5	4	70	Memuaskan
2	5	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	73	Memuaskan
3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	70	Memuaskan
4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	87	Sangat Memuaskan
5	4	3	5	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	71	Memuaskan
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	93	Sangat Memuaskan
7	5	1	5	1	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	5	2	74	Memuaskan
8	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	2	4	4	88	Sangat Memuaskan
9	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	85	Memuaskan
10	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	4	2	4	4	84	Memuaskan
11	5	5	5	5	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	79	Memuaskan
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	97	Sangat Memuaskan
13	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	2	4	4	90	Sangat Memuaskan
14	5	5	5	5	3	2	3	2	5	3	4	3	3	4	3	2	4	1	5	5	72	Memuaskan
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	92	Sangat Memuaskan
16	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	86	Memuaskan
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	93	Sangat Memuaskan
18	5	1	5	1	5	5	3	2	5	3	4	2	4	1	5	1	5	1	5	1	64	Cukup Memuaskan
19	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	2	4	4	82	Memuaskan
20	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	1	5	4	2	4	3	81	Memuaskan
21	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	1	5	5	2	5	5	83	Memuaskan
22	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	2	5	5	4	5	5	1	5	4	86	Memuaskan
23	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	5	4	3	5	2	4	4	2	3	3	75	Memuaskan
24	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	2	3	5	2	4	3	70	Memuaskan
25	1	5	1	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	1	60	Cukup Memuaskan
26	4	5	4	5	4	3	4	5	2	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	5	73	Memuaskan
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	94	Sangat Memuaskan
28	5	5	5	5	3	3	4	2	5	2	1	3	3	1	4	3	4	4	4	3	69	Cukup Memuaskan
29	5	3	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	1	5	3	82	Memuaskan
30	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	2	4	5	88	Sangat Memuaskan
31	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	4	5	4	4	5	2	4	4	87	Sangat Memuaskan
32	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	3	89	Sangat Memuaskan
33	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	2	4	5	79	Memuaskan
34	5	2	4	3	4	4	5	4	3	2	3	1	3	2	2	1	5	1	4	5	63	Cukup Memuaskan
35	5	2	3	3	5	2	2	1	3	2	3	3	5	3	4	3	5	3	4	3	64	Cukup Memuaskan
36	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	2	5	4	91	Sangat Memuaskan
37	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	71	Memuaskan

38	5	5	5	5	3	3	3	2	4	3	5	3	3	4	4	3	5	2	3	3	73	Memuaskan
39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	4	2	89	Sangat Memuaskan
40	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	2	5	3	79	Memuaskan
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	96	Sangat Memuaskan
42	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	2	4	4	84	Memuaskan
43	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	94	Sangat Memuaskan
44	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	91	Sangat Memuaskan
45	5	3	5	3	5	3	4	3	4	3	5	2	5	3	4	3	5	2	4	3	74	Memuaskan
46	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	2	5	5	4	4	5	89	Sangat Memuaskan
47	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	85	Memuaskan
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Sangat Memuaskan
49	4	2	5	5	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	83	Memuaskan
50	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	2	5	3	79	Memuaskan
51	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	93	Sangat Memuaskan
52	4	5	3	5	4	5	2	3	5	2	2	5	3	5	2	2	1	4	4	5	71	Memuaskan
53	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	91	Sangat Memuaskan
54	5	5	5	5	4	5	3	5	3	2	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	82	Memuaskan
55	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	5	4	4	3	2	4	5	76	Memuaskan
56	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	73	Memuaskan
57	4	3	5	4	4	1	3	1	4	4	5	3	4	4	3	1	4	4	3	2	66	Cukup Memuaskan
58	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	93	Sangat Memuaskan
59	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	2	5	3	79	Memuaskan
60	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	84	Memuaskan

10. Uji Validitas Pola Asuh

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,257*	,248	-,081	-,020	,402**	,330*	,307*	-,056	,191	-,183	-,116	-,181	,005	,219	,195	,304*	,032	,225	,164	,337**
	Sig. (2-		,047	,056	,540	,878	,001	,010	,017	,672	,143	,161	,377	,166	,969	,092	,135	,018	,811	,084	,210	,008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	,257*	1	-,044	,138	,144	,108	,064	,219	,002	,300*	,090	,218	,060	,100	,214	,170	,166	,306*	,017	,326*	,452**
	Sig. (2-tailed)	,047		,741	,293	,272	,412		,093	,987	,020	,495	,094	,651	,447	,101	,193	,205	,017	,899	,011	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	,248	-,044	1	,118	,175	,259*	,374**	,251	,100	,196	,301*	,222	,024	,037	,153	,133	,195	-,034	,066	,255*	,402**
	Sig. (2-tailed)	,056	,741		,370	,181	,046	,003	,053	,448	,133	,019	,088	,855	,779	,243	,311	,135	,796	,618	,049	,001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	-,081	,138	,118	1	,333**	,099	,134	,268*	,142	,351**	,097	,124	,075	,235	,118	,312*	,197	,200	,003	,399**	,442**
	Sig. (2-tailed)	,540	,293	,370		,009	,454	,307	,038	,281	,006	,463	,346	,569	,071	,367	,015	,131	,126	,979	,002	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	-,020	,144	,175	,333**	1	,184	,093	,117	,174	,330*	,028	,187	,048	,080	,020	-,005	-,028	,138	-,025	,273*	,264*
	Sig. (2-tailed)	,878	,272	,181	,009		,160	,482	,373	,182	,010	,830	,152	,715	,545	,882	,970	,831	,293	,850	,035	,041
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	,402**	,108	,259*	,099	,184	1	,240	,311*	,170	,294*	-,017	,236	-,040	,168	,064	,398**	,430**	,135	,027	,154	,497**

	Sig. (2-tailed)	,001	,412	,046	,454	,160		,064	,016	,193	,022	,895	,070	,761	,200	,625	,002	,001	,302	,840	,240	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P7	Pearson Correlation	,330*	,064	,374**	,134	,093	,240	1	,359**	,184	,269*	-,130	,055	-,102	,062	,073	,137	,313*	,090	,133	,278*	,387**
	Sig. (2-tailed)	,010	,627	,003	,307	,482	,064		,005	,160	,038	,322	,679	,438	,637	,579	,296	,015	,494	,310	,032	,002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P8	Pearson Correlation	,307*	,219	,251	,268*	,117	,311*	,359**	1	-,099	,463**	-,047	-,133	,012	,311*	,210	,492**	,207	,241	,319*	,526**	,583**
	Sig. (2-tailed)	,017	,093	,053	,038	,373	,016	,005		,454	,000	,721	,313	,929	,016	,107	,000	,112	,063	,013	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P9	Pearson Correlation	-,056	,002	,100	,142	,174	,170	,184	-,099	1	,253	,105	,213	,388**	,285*	,225	,198	,214	,265*	-,099	,190	,362**
	Sig. (2-tailed)	,672	,987	,448	,281	,182	,193	,160	,454		,051	,423	,103	,002	,027	,084	,129	,101	,040	,449	,145	,004
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P10	Pearson Correlation	,191	,300*	,196	,351**	,330*	,294*	,269*	,463**	,253	1	,113	,241	,034	,449**	,103	,477**	,202	,514**	,194	,580**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,143	,020	,133	,006	,010	,022	,038	,000	,051		,390	,063	,794	,000	,431	,000	,121	,000	,138	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P11	Pearson Correlation	-,183	,090	,301*	,097	,028	-,017	-,130	-,047	,105	,113	1	,365**	,338**	,053	,194	,123	,010	,232	,039	,114	,330*
	Sig. (2-tailed)	,161	,495	,019	,463	,830	,895	,322	,721	,423	,390		,004	,008	,688	,138	,351	,941	,075	,765	,388	,010
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P12	Pearson Correlation	-,116	,218	,222	,124	,187	,236	,055	-,133	,213	,241	,365**	1	,040	-,045	-,043	,147	,156	,189	-,320*	,037	,327*

	Sig. (2-tailed)	,377	,094	,088	,346	,152	,070	,679	,313	,103	,063	,004		,760	,733	,742	,261	,234	,149	,013	,781	,011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P13	Pearson Correlation	-,181	,060	,024	,075	,048	-,040	-,102	,012	,388**	,034	,338**	,040	1	-,050	,344**	,027	,000	,149	,069	,095	,278*
	Sig. (2-tailed)	,166	,651	,855	,569	,715	,761	,438	,929	,002	,794	,008	,760		,703	,007	,838	1,000	,257	,600	,468	,032
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P14	Pearson Correlation	,005	,100	,037	,235	,080	,168	,062	,311*	,285*	,449**	,053	-,045	-,050	1	,263*	,608**	,184	,329*	,305*	,523**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,969	,447	,779	,071	,545	,200	,637	,016	,027	,000	,688	,733	,703		,042	,000	,160	,010	,018	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P15	Pearson Correlation	,219	,214	,153	,118	,020	,064	,073	,210	,225	,103	,194	-,043	,344**	,263*	1	,416**	,304*	,213	,146	,171	,477**
	Sig. (2-tailed)	,092	,101	,243	,367	,882	,625	,579	,107	,084	,431	,138	,742	,007	,042		,001	,018	,102	,267	,192	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P16	Pearson Correlation	,195	,170	,133	,312*	-,005	,398**	,137	,492**	,198	,477**	,123	,147	,027	,608**	,416**	1	,332**	,409**	,219	,542**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,135	,193	,311	,015	,970	,002	,296	,000	,129	,000	,351	,261	,838	,000	,001		,010	,001	,092	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P17	Pearson Correlation	,304*	,166	,195	,197	-,028	,430**	,313*	,207	,214	,202	,010	,156	,000	,184	,304*	,332**	1	-,026	-,052	,171	,499**
	Sig. (2-tailed)	,018	,205	,135	,131	,831	,001	,015	,112	,101	,121	,941	,234	1,000	,160	,018	,010		,842	,691	,191	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P18	Pearson Correlation	,032	,306*	-,034	,200	,138	,135	,090	,241	,265*	,514**	,232	,189	,149	,329*	,213	,409**	-,026	1	,059	,410**	,546**
	Sig. (2-tailed)	,811	,017	,796	,126	,293	,302	,494	,063	,040	,000	,075	,149	,257	,010	,102	,001	,842		,653	,001	,000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P19	Pearson Correlation	,225	,017	,066	,003	-,025	,027	,133	,319*	-,099	,194	,039	-,320*	,069	,305*	,146	,219	-,052	,059	1	,300*	,263*
	Sig. (2-tailed)	,084	,899	,618	,979	,850	,840	,310	,013	,449	,138	,765	,013	,600	,018	,267	,092	,691	,653		,020	,043
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P20	Pearson Correlation	,164	,326*	,255*	,399**	,273*	,154	,278*	,526**	,190	,580**	,114	,037	,095	,523**	,171	,542**	,171	,410**	,300*	1	,694**
	Sig. (2-tailed)	,210	,011	,049	,002	,035	,240	,032	,000	,145	,000	,388	,781	,468	,000	,192	,000	,191	,001	,020		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	,337**	,452**	,402**	,442**	,264*	,497**	,387**	,583**	,362**	,696**	,330*	,327*	,278*	,534**	,477**	,706**	,499**	,546**	,263*	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,001	,000	,041	,000	,002	,000	,004	,000	,010	,011	,032	,000	,000	,000	,000	,000	,043	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

11. Uji validitas Tingkat religiusitas

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1	Pearson elation	1	,135	,661**	,356**	,160	,418**	,071	,344**	,015	-,117	,091	-,115	,034	,315*	,423**	,379**	,225	,110	,078	,227	,462**
	Sig. (2-tailed)		,305	,000	,005	,222	,001	,591	,007	,909	,372	,491	,380	,794	,014	,001	,003	,084	,404	,551	,081	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	,135	1	,190	,673**	,035	,287*	,208	,355**	,195	,124	,293*	,423**	-,014	,432**	-,084	,469**	-,036	,170	,058	,280*	,548**
	Sig. (2-tailed)	,305		,146	,000	,791	,026	,111	,005	,136	,346	,023	,001	,918	,001	,524	,000	,782	,195	,661	,030	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	,661**	,190	1	,443**	,161	,445**	,188	,202	,205	,022	,305*	,037	,078	,332**	,429**	,403**	,273*	,131	,095	,093	,539**
	Sig. (2-tailed)	,000	,146		,000	,219	,000	,150	,121	,116	,866	,018	,778	,551	,010	,001	,001	,035	,318	,469	,481	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	,356**	,673**	,443**	1	-,037	,463**	,165	,348**	,177	,059	,224	,371**	-,020	,632**	,088	,629**	-,076	,270*	-,158	,468**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000		,778	,000	,207	,006	,175	,654	,086	,004	,881	,000	,502	,000	,563	,037	,227	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	,160	,035	,161	-,037	1	,484**	,539**	,269*	,311*	,178	,379**	,127	,677**	,159	,389**	,204	,367**	,154	,252	-,083	,513**
	Sig. (2-tailed)	,222	,791	,219	,778		,000	,000	,037	,016	,175	,003	,335	,000	,226	,002	,118	,004	,239	,052	,526	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	,418**	,287*	,445**	,463**	,484**	1	,466**	,579**	,300*	,093	,308*	,241	,239	,524**	,267*	,580**	,141	,185	,093	,269*	,739**
	Sig. (2-tailed)	,001	,026	,000	,000	,000		,000	,000	,020	,478	,017	,063	,066	,000	,039	,000	,281	,158	,479	,038	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P7	Pearson Correlation	,071	,208	,188	,165	,539**	,466**	1	,364**	,343**	,274*	,427**	,202	,527**	,110	,234	,271*	,497**	,042	,153	,059	,567**

	Sig. (2-tailed)	,591	,111	,150	,207	,000	,000		,004	,007	,034	,001	,121	,000	,402	,072	,036	,000	,751	,244	,655	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P8	Pearson Correlation	,344**	,355**	,202	,348**	,269*	,579**	,364**	1	-,099	,146	,264*	,231	,268*	,508**	,138	,503**	,231	,128	,159	,356**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,007	,005	,121	,006	,037	,000	,004		,450	,265	,042	,075	,038	,000	,294	,000	,075	,331	,225	,005	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P9	Pearson Correlation	,015	,195	,205	,177	,311*	,300*	,343**	-,099	1	,165	,129	,314*	,322*	,075	,334**	,219	,105	,063	,352**	-,112	,388**
	Sig. (2-tailed)	,909	,136	,116	,175	,016	,020	,007	,450		,209	,326	,015	,012	,570	,009	,093	,425	,632	,006	,394	,002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P10	Pearson Correlation	-,117	,124	,022	,059	,178	,093	,274*	,146	,165	1	,447**	,254	,155	,163	-,074	,276*	,031	-,159	,094	,066	,305*
	Sig. (2-tailed)	,372	,346	,866	,654	,175	,478	,034	,265	,209		,000	,050	,236	,214	,576	,033	,814	,226	,473	,618	,018
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P11	Pearson Correlation	,091	,293*	,305*	,224	,379**	,308*	,427**	,264*	,129	,447**	1	,244	,413**	,422**	,133	,444**	,507**	-,118	,109	,005	,560**
	Sig. (2-tailed)	,491	,023	,018	,086	,003	,017	,001	,042	,326	,000		,060	,001	,001	,311	,000	,000	,370	,405	,969	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P12	Pearson Correlation	-,115	,423**	,037	,371**	,127	,241	,202	,231	,314*	,254	,244	1	,144	,526**	,211	,512**	-,010	,189	,177	,121	,539**
	Sig. (2-tailed)	,380	,001	,778	,004	,335	,063	,121	,075	,015	,050	,060		,271	,000	,106	,000	,938	,148	,177	,357	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P13	Pearson Correlation	,034	-,014	,078	-,020	,677**	,239	,527**	,268*	,322*	,155	,413**	,144	1	,127	,396**	,211	,550**	,189	,261*	-,171	,474**
	Sig. (2-tailed)	,794	,918	,551	,881	,000	,066	,000	,038	,012	,236	,001	,271		,333	,002	,105	,000	,149	,044	,192	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P14	Pearson Correlation	,315*	,432**	,332**	,632**	,159	,524**	,110	,508**	,075	,163	,422**	,526**	,127	1	,225	,677**	-,052	,200	-,014	,399**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,014	,001	,010	,000	,226	,000	,402	,000	,570	,214	,001	,000	,333		,083	,000	,693	,126	,913	,002	,000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P15	Pearson Correlation	,423**	-,084	,429**	,088	,389**	,267*	,234	,138	,334**	-,074	,133	,211	,396**	,225	1	,264*	,294*	,142	,267*	-,082	,464**
	Sig. (2-tailed)	,001	,524	,001	,502	,002	,039	,072	,294	,009	,576	,311	,106	,002	,083		,042	,023	,279	,039	,532	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P16	Pearson Correlation	,379**	,469**	,403**	,629**	,204	,580**	,271*	,503**	,219	,276*	,444**	,512**	,211	,677**	,264*	1	,214	,078	,191	,300*	,792**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001	,000	,118	,000	,036	,000	,093	,033	,000	,000	,105	,000	,042		,101	,552	,144	,020	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P17	Pearson Correlation	,225	-,036	,273*	-,076	,367**	,141	,497**	,231	,105	,031	,507**	-,010	,550**	-,052	,294*	,214	1	-,131	,361**	-,191	,346**
	Sig. (2-tailed)	,084	,782	,035	,563	,004	,281	,000	,075	,425	,814	,000	,938	,000	,693	,023	,101		,319	,005	,143	,007
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P18	Pearson Correlation	,110	,170	,131	,270*	,154	,185	,042	,128	,063	-,159	-,118	,189	,189	,200	,142	,078	-,131	1	-,250	-,067	,272*
	Sig. (2-tailed)	,404	,195	,318	,037	,239	,158	,751	,331	,632	,226	,370	,148	,149	,126	,279	,552	,319		,054	,612	,035
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P19	Pearson Correlation	,078	,058	,095	-,158	,252	,093	,153	,159	,352**	,094	,109	,177	,261*	-,014	,267*	,191	,361**	-,250	1	,089	,268*
	Sig. (2-tailed)	,551	,661	,469	,227	,052	,479	,244	,225	,006	,473	,405	,177	,044	,913	,039	,144	,005	,054		,501	,039
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P20	Pearson Correlation	,227	,280*	,093	,468**	-,083	,269*	,059	,356**	-,112	,066	,005	,121	-,171	,399**	-,082	,300*	-,191	-,067	,089	1	,343**
	Sig. (2-tailed)	,081	,030	,481	,000	,526	,038	,655	,005	,394	,618	,969	,357	,192	,002	,532	,020	,143	,612	,501		,007
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	,462**	,548**	,539**	,651**	,513**	,739**	,567**	,651**	,388**	,305*	,560**	,539**	,474**	,713**	,464**	,792**	,346**	,272*	,268*	,343**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,018	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,007	,035	,039	,007	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

12. uji realibilitas pola asuh

Case Processing Summary

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,799	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	72,6500	81,316	,215	,799
P2	73,1000	77,990	,341	,792
P3	72,3167	81,610	,329	,793
P4	72,5667	77,572	,376	,790
P5	72,7500	81,445	,256	,796
P6	72,5833	77,535	,396	,789
P7	72,2167	82,376	,307	,795
P8	72,5167	75,373	,482	,783
P9	72,6833	80,932	,339	,793
P10	73,1667	73,023	,656	,772
P11	73,1500	79,825	,224	,800
P12	73,5167	79,813	,201	,803
P13	73,5833	80,451	,145	,809
P14	73,2000	75,315	,444	,785

P15	72,9000	78,837	,396	,789
P16	72,9833	73,440	,639	,774
P17	73,0667	78,640	,357	,791
P18	73,5167	75,813	,466	,784
P19	72,6500	82,740	,182	,799
P20	72,8167	72,118	,643	,772

13. uji realibilitas Tingkat religiusitas

Case Processing Summary

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,848	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	76,6000	89,973	,408	,843
P2	76,9833	84,661	,460	,840
P3	76,6500	87,791	,479	,840
P4	76,9667	83,219	,583	,834
P5	77,0000	88,610	,455	,841
P6	77,2500	80,089	,678	,828
P7	77,3000	86,620	,503	,838

P8	77,8500	81,248	,569	,834
P9	77,0000	90,678	,326	,845
P10	77,8667	90,456	,210	,850
P11	76,8000	87,112	,499	,839
P12	77,3333	85,955	,462	,840
P13	77,0833	88,993	,412	,842
P14	77,1667	81,768	,653	,830
P15	77,5333	85,846	,359	,845
P16	77,3833	78,512	,740	,825
P17	76,7333	91,114	,281	,846
P18	78,9000	90,329	,151	,856
P19	77,0333	92,507	,208	,848
P20	77,5833	89,162	,238	,850

14. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
POLA ASUH * RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	2264,617	29	78,090	,836	,684
		Linearity	554,489	1	554,489	5,939	,021
		Deviation from Linearity	1710,128	28	61,076	,654	,869
	Within Groups		2801,117	30	93,371		
	Total		5065,733	59			

15. Uji Korelasi

		POLA ASUH	T.RELIGIUSITAS
POLA ASUH	**Pearson Correlation**	**1**	**,331****
	Sig. (1-tailed)		**,005**
	N	**60**	**60**
T.RELIGIUSITAS	**Pearson Correlation**	**,331****	**1**
	Sig. (1-tailed)	**,005**	
	N	**60**	**60**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

16. Dokumentasi pada saat penyebaran angket









